

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM MENINGKATKAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT
PADA COFFEE SHOP ROBUCCA MALANG**

SKRIPSI



Oleh
NOVAL REYHAN ASADEL
NIM : 200502110105

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA COFFEE SHOP ROBUCCA MALANG

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.



Oleh
NOVAL REYHAN ASADEL
NIM : 200502110105

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA COFFEE SHOP ROBUCCA MALANG.

Oleh
NOVAL REYHAN ASADEL
NIM : 200502110105

Telah disetujui pada tanggal 17 April 2024
Dosen Pembimbing,



Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA
NIP. 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM MENINGKATKAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT
PADA COFFEE SHOP ROBUCCA MALANG**

SKRIPSI

Oleh
NOVAL REYHAN ASADEL

NIM : 200502110105

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun.)
Pada 29 April 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

NIP. 198505282019031005

2 Anggota Penguji

Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

3 Sekretaris Penguji

**Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak.
CA**

NIP. 197203222008012005

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak.
CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noval Reyhan Asadel
NIM : 200502110105
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA COFFEE SHOP ROBUCCA MALANG" adalah hasil karya saya sendiri, bukan **"duplikasi"** dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada **"klaim"** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 April 2024

Hormat Saya,



Noval Reyhan Asadel

NIM. 200502110105

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini akan saya dedikasikan untuk kedua orang tua dan seluruh keluarga yang saya cintai, serta doa-doa yang selalu mendukung setiap langkah saya. Meskipun kedua orang tua saya tidak menyelesaikan pendidikan tinggi, mereka telah mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Saya juga berterima kasih atas bantuan, doa, dan motivasi yang telah diberikan. Untuk diri sendiri, terima kasih telah bertahan dan menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

Tidak ada yang bisa memahami perjuangan dan kesulitan yang kita alami seperti diri kita sendiri. Seringkali orang hanya tertarik pada cerita kesuksesan. Tetaplah berjuang, meskipun tidak ada yang memberikan tepuk tangan. Suatu hari nanti, kita akan bangga dengan perjuangan kita saat ini.

Teruslah berusaha, hingga kelelahan tidak mampu mengikuti langkahmu. Teruslah bergerak, hingga kebosanan tak sanggup mengejarimu. Teruslah melangkah, hingga keletihan pun letih mengejar. Teruslah bertahan, hingga masa depan menjadi temanmu. Teruslah berjaga, hingga kelesuan pun merasa lesu menemanimu.
(KH. Rahmat Abdullah)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW atas suri tauladan dan petunjuk yang telah diberikan, membimbing umat manusia dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, kontribusi pemikiran, dan dukungan sehingga penyelesaian tugas akhir skripsi ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak, penyelesaian tugas akhir skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus. Ak., CA., M.Res., Ph.d, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M. Si Ak. CA, sebagai dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga beliau selalu dilindungi oleh Allah SWT.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Mama, Ayah dan Kakak yang selalu menjadi penyemangat dan sumber kekuatan penulis dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a, dan motivasi yang tak terhingga kepada penulis.
7. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya prodi Akuntansi angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan selalu memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada Abdul Haq dan Ahnaf Hadiq Al Fatah yang telah membantu dan mendukung penulis untuk perkuliahan dan kepentingan menyelesaikan skripsi.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Arin Ayu Adristi Candra Kanti. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dan selalu menemani kemanapun penulis melangkah dan mendukung penuh dalam menyelesaikan skripsi ini. Mari melangkah bersama!

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih perlu ditingkatkan. Penulis terbuka menerima kritik dan saran konstruktif dari siapapun demi perbaikan ke depannya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Malang, 29 Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHANMOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
جتریدی.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teoritis	21
2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	21
2.2.2 Tujuan Sistem.....	23
2.2.3 Manfaat Sistem.....	23
2.2.4 Peran Sistem Informasi Akuntansi	25
2.2.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi	26
2.2.6 Sistem Informasi Akuntansi dalam Perspektif Islam	27

2.2.7	Pengertian dan konsep <i>Supply Chain Management</i> (SCM).....	28
2.2.8	Tujuan <i>Supply Chain Management</i> (SCM).....	31
2.2.9	Fungsi <i>Supply Chain Management</i>	32
2.2.10	Prinsip <i>Supply Chain Management</i> (SCM).....	33
2.2.11	Komponen <i>Supply Chain Management</i> (SCM)	34
2.2.12	Strategi <i>Supply Chain Management</i> (SCM).....	35
2.3	Kerangka Berfikir.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
3.2	Lokasi Penelitian	41
3.3	Subjek Penelitian.....	41
3.4	Objek Penelitian	42
3.5	Data dan Jenis Data	43
3.6	Teknik Pengumpulan Data	43
3.7	Analisis Data	44
BAB IV		46
4.1	Gambaran Umum	46
4.2	Penyajian Data.....	56
4.3	Pembahasan.....	64
BAB V		67
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN – LAMPIRAN		72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Robucca Malang	50
Gambar 4. 2 Skema Pembayaran di awal.....	56
Gambar 4. 3 Prosedur Pembelian Bahan Baku Robucca Malang.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti	72
Lampiran 2. Data Wawancara.....	73
Lampiran 3. Prosedur Pembelian Bahan Baku.....	76
Lampiran 4. Hasil Dokumentasi.....	77
Lampiran 5. Jurnal Bimbingan	81
Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	82

ABSTRAK

Noval Reyhan Asadel. 2024. SKRIPSI. Judul: “ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKAT SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA COFFEE SHOP ROBUCCA MALANG”

Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M. Si Ak. CA.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, *Supply Chain Management*, Pengelolaan Rantai Pasokan, Pembelian Bahan Baku, Coffee Shop Robucca Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi SCM sebelum dan setelah implementasi SIA serta prosedur pembelian bahan baku yang diterapkan. Bisnis kuliner seperti *coffee shop* Robucca berkembang pesat di Kota Malang dengan dukungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang memainkan peran kunci dalam meningkatkan efisiensi *Supply Chain Management* (SCM). Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka merupakan analisis data yang dipakai. Analisis data bertujuan untuk mengonversi hasil olahan data dari wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka menjadi bentuk yang lebih sederhana. Analisis dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengelolaan SCM setelah penerapan SIA. Sebelumnya, proses SCM dilakukan secara manual, seperti perencanaan kebutuhan bahan baku berdasarkan daftar stok akhir, pencatatan penerimaan bahan baku, dan nota pembelian secara manual. Kondisi ini menyebabkan kurang efisien, rentan kesalahan, dan sulit mengevaluasi kinerja. Setelah menerapkan SIA, perencanaan kebutuhan bahan baku menjadi lebih akurat dengan analisis data penjualan. Proses pembelian bahan baku lebih sistematis, meliputi pembuatan daftar bahan baku oleh bagian gudang, pembuatan anggaran dan pemesanan oleh manajer operasional, verifikasi, dan pembayaran ke supplier. SIA juga memungkinkan laporan persediaan untuk mengevaluasi kinerja SCM. Meskipun sebagian proses diintegrasikan dengan sistem.

ABSTRACT

Noval Reyhan Asadel. 2024. THESIS. Title: "ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN IMPROVING SUPPLY CHAIN MANAGEMENT AT COFFEE SHOP ROBUCCA MALANG"

Mentor : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M. Si Ak. C.A.

Keywords : Accounting Information System, Supply Chain Management, Supply Chain Management, Raw Material Purchase, Robucca Coffee Shop Malang.

This research aims to determine the condition of SCM before and after the implementation of SIA as well as the raw material purchasing procedures implemented. Culinary businesses such as the Robucca coffee shop are growing rapidly in Malang City with the support of the Accounting Information System (AIS) which plays a key role in increasing the efficiency of Supply Chain Management (SCM). This research is a qualitative type with a descriptive approach, collecting data through interviews, observation and documentation. Observation, interviews, documentation and literature study are the data analysis used. Data analysis aims to simplify the results of processed interview data, documentation and literature studies. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show significant differences in SCM management after implementing SIA. Previously, the SCM process was carried out manually, such as planning raw material requirements based on the final stock list, recording raw material receipts and manual purchase receipts. This condition causes less efficiency, is prone to errors, and makes it difficult to evaluate performance. After implementing AIS, raw material requirements planning becomes more accurate with sales data analysis. The process of purchasing raw materials is more systematic, including making a list of raw materials by the warehouse, making budgets and orders by operational managers, verification and payments to suppliers. SIA also allows inventory reports to evaluate SCM performance. Although some processes are integrated with the system.

جتريدي

نوفل ربحان أسديل ٢٠٢٤. دراسة المقرر. العنوان: "تحليل نظم المعلومات المحاسبية في تحسين إدارة سلسلة التوريد في متجر القهوة في رويوكا مالانج"
المشرف: الدكتور نانتيك واهيوني، SE، M. Si Ak. CA.
الكلمات المفتاحية: نظام المعلومات المحاسبية، إدارة سلسلة التوريد، إدارة سلسلة التوريد، إدارة سلسلة التوريد، شراء المواد الخام، مقهى رويوكا مالانج.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد حالة إدارة سلسلة التوريد قبل وبعد تطبيق نظام المعلومات المحاسبية وإجراءات شراء المواد الخام المطبقة. تنمو أعمال الطهي مثل مقهى رويوكا بسرعة في مدينة مالانج بدعم من نظم المعلومات المحاسبية التي تلعب دورًا رئيسيًا في تحسين كفاءة إدارة سلسلة التوريد. هذا البحث من النوع النوعي ذي المنهج الوصفي، حيث يتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. أما البيانات المستخدمة في تحليل البيانات فهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق ودراسة الأدبيات. ويهدف تحليل البيانات إلى تبسيط النتائج المعالجة لبيانات المقابلات والمقابلات والتوثيق ودراسة الأدبيات. وقد تم تحليل البيانات على ثلاث مراحل، وهي اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج وجود اختلافات كبيرة في إدارة إدارة إدارة المخزون والعمليات بعد تطبيق نظام المعلومات الإدارية المتكامل. في السابق، كانت عملية إدارة سلسلة الإمداد وإدارة المخزون تتم يدويًا، مثل تخطيط متطلبات المواد الخام استنادًا إلى قائمة المخزون النهائية، وتسجيل إيصالات المواد الخام، وإشعارات الشراء يدويًا. هذا الوضع يجعلها أقل كفاءة وعرضة للأخطاء ويصعب تقييم الأداء. بعد تنفيذ نظام المعلومات الإدارية الموحد، أصبح تخطيط متطلبات المواد الخام أكثر دقة من خلال تحليل بيانات المبيعات. وتصبح عملية شراء المواد الخام أكثر انتظامًا، بما في ذلك إنشاء قائمة بالمواد الخام من قبل قسم المستودعات، وإعداد الميزانية والطلب من قبل مدير العمليات، والتحقق من المواد الخام، والدفع للموردين. كما يتيح نظام المعلومات الإدارية المتكامل إمكانية إعداد تقارير المخزون لتقييم أداء إدارة المخزون. على الرغم من أن بعض العمليات مدمجة مع النظام.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, bisnis sektor kuliner, termasuk *coffee shop*, semakin berkembang pesat. Indonesia adalah sebuah negara berkembang di mana sejumlah industri juga tumbuh dengan cepat. Beberapa sektor usaha yang sedang mengalami pertumbuhan pesat meliputi makanan, minuman, waralaba kopi, dan berbagai bidang lainnya. Saat ini, perkembangan bisnis di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, yang tercermin dalam diversifikasi bisnis yang semakin banyak. Salah satu contohnya adalah sektor bisnis kuliner yang sedang berkembang. Menurut laporan dari CNN Indonesia pada tahun 2017, bisnis kuliner dianggap sebagai jenis bisnis yang sangat menjanjikan. Selain bisnis yang dikelola secara konvensional, terdapat juga beragam usaha yang sedang berkembang dalam ranah digital, dikenal sebagai toko online, yang seringkali menawarkan berbagai macam diskon. Di samping itu, untuk waralaba makanan dan minuman, mudah ditemukan di berbagai tempat seperti pinggir jalan, mal, dan kafe. Kemunculan berbagai usaha ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan masyarakat, tren perkembangan, dan sebagainya. Meningkatnya kesadaran konsumen terhadap kualitas produk dan pelayanan, serta tuntutan efisiensi operasional, telah mendorong bisnis seperti *coffee shop* yang terus berinovasi dan meningkatkan strategi mereka.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan efisiensi *Supply Chain Management* adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang tepat dan efektif. SIA memiliki peran yang krusial dalam memfasilitasi pengumpulan, analisis, dan pengambilan keputusan berdasarkan data keuangan yang akurat dan real-time. Dalam menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola rantai pasokan produk-produk kafe seperti biji kopi, susu, kemasan, dan peralatan lainnya, penerapan SIA yang tepat dapat menjadi solusi yang potensial.

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan mengisi celah penelitian penerapan SIA dalam meningkatkan manajemen rantai pasokan pada sebuah *coffee shop*. Meskipun banyak *coffee shop* dan restoran telah mengadopsi berbagai sistem informasi untuk pengelolaan keuangan, persediaan, dan pelacakan pesanan, masih ada pertanyaan yang belum terjawab tentang bagaimana penggunaan SIA secara khusus dapat meningkatkan SCM dan memberikan manfaat bagi *coffee shop*.

Dalam penelitian sebelumnya telah membahas penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan *Supply Chain Management* yang dilakukan di Holland Bakery Makasar (Oktaviana J, 2023) yang memperoleh hasil bahwa penerapan system informasi akuntansi telah meningkatkan kinerja Holland Bakery. Penerapan SIA di Holland Bakery telah berhasil terintegrasi dengan baik dan membagi tugas antar divisi sesuai tanggung jawabnya. Sistem ini juga telah membantu meningkatkan kinerja *supply chain* dengan pengiriman produk yang lebih cepat dan tepat waktu karena koneksi dengan semua divisi dan standar yang diterapkan. Meskipun hasil yang diperoleh belum ada bukti yang konkret tentang dampak positifnya pada kinerja SCM.

Setiap kegiatan bisnis, mulai dari penjualan produk, pembelian bahan baku, hingga pembayaran gaji karyawan, menghasilkan sejumlah besar data dan informasi. Tanpa SIA, informasi ini akan menjadi tumpukan data acak yang sulit dipahami dan dimanfaatkan. Namun, dengan adanya SIA, seluruh proses ini menjadi terstruktur dan terorganisir. SIA akan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data ini dengan rapi. Sebagai contoh, ketika seorang pelanggan melakukan pembelian, sistem akan secara otomatis mencatat transaksi ini, mencatat jumlah penjualan, menurunkan jumlah stok, dan menyimpan informasi pembayaran.

Sistem informasi akuntansi merupakan elemen dalam suatu entitas yang menghimpun, mengelompokkan mengolah, mengevaluasi, dan mengomunikasikan data finansial serta informasi yang memiliki relevansi dalam proses pengambilan keputusan, baik bagi internal organisasi maupun pihak luar (Sofia Paramita, 2018). Sedangkan menurut (Suprihatin & Ananthi, 2019), SIA adalah suatu rangkaian sumber daya, termasuk tenaga kerja dan peralatan, yang diciptakan dengan tujuan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi bentuk informasi yang berguna. Dalam studi yang dilakukan oleh (Suprihatin & Ananthi, 2019), dijelaskan bahwa SIA dapat dianggap sebagai satu kesatuan elemen sistem yang melakukan pemrosesan data dan transaksi dengan tujuan menghasilkan informasi yang berguna dalam merencanakan, mengendalikan, serta mengelola dana dan anggaran. Oleh karena itu sebuah sistem informasi akuntansi diperlukan bagi sebuah pelaku usaha dan tentunya didukung dengan sebuah SCM yang baik.

SIA memiliki bagian penting dalam operasional perusahaan, yang melibatkan berbagai departemen untuk pencatatan transaksi dan pembelian barang. Sistem dan prosedur pembelian yang baku sangat diperlukan untuk memastikan akuntabilitas dan efektivitas dalam pengadaan barang, yang relevan untuk semua jenis perusahaan. Pembelian adalah aspek kunci dalam operasional perusahaan, karena itu melibatkan pengadaan barang untuk kebutuhan perusahaan dan dapat memengaruhi efisiensi kerja seluruh organisasi (Dana Nastari Permata dkk., 2017) dimana dalam penelitiannya pada PT, Hasjrat Abadi Sudirman Manado berfokus pada sistem informasi akuntansi pembelian secara umum sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kontribusi sistem informasi akuntansi terhadap *supply chain management*

SIA berfungsi sebagai alat pengumpulan data keuangan dan operasional dari berbagai sumber seperti penjualan, pembelian, gaji karyawan, dan transaksi lainnya. SIA menganalisis data tersebut dan mengolahnya menjadi informasi yang lengkap dan dapat dimengerti oleh manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan. Informasi ini berperan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan bisnis yang akurat dan dalam menjalankan operasional perusahaan dengan sukses. Selain itu, SIA juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan keuangan dan pajak yang berlaku.

SIA dan SCM memiliki keterkaitan yang erat dalam operasi bisnis. SIA memainkan peran penting dalam pemantauan biaya operasional yang terkait dengan rantai pasokan, membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area efisiensi dan penghematan biaya. (Krismiaji, 2015) mengatakan SIA merupakan suatu sistem

yang melakukan pengolahan data dan transaksi dengan tujuan menghasilkan informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, dan operasional bisnis. Lebih lanjut, SIA memungkinkan pengelolaan persediaan yang lebih baik dengan memberikan informasi tentang persediaan yang tersedia, pergerakan barang, dan siklus pemesanan. Sehingga dapat mengoptimalkan SCM dalam proses persediaan dan mengurangi biaya penyimpanan. SIA juga memberikan alat yang diperlukan untuk mengukur kinerja rantai pasokan, merencanakan produksi berdasarkan prediksi permintaan, menghitung keuntungan, dan mengelola risiko. Dengan koordinasi yang baik antara SIA dan SCM, perusahaan dapat mencapai operasi yang lebih efisien dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam bisnis mereka.

SCM merupakan sebuah tali yang menghubungkan berbagai elemen dalam proses produksi dan distribusi. SCM melibatkan aliran bahan baku dari pemasok ke pabrik untuk diubah menjadi produk jadi, disimpan di gudang, dan didistribusikan kepada konsumen akhir. Ini adalah proses terstruktur yang mirip dengan menyusun potongan-potongan puzzle untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang sukses. Dalam konteks ini, manajemen rantai pasokan bertindak sebagai penanganan yang efisien, memastikan bahwa setiap elemen saling cocok dengan baik. Hasilnya adalah pengiriman produk berkualitas tinggi kepada pelanggan, pengurangan biaya, dan menjaga daya saing perusahaan di pasar yang selalu berubah.

Manajemen Rantai Pasokan dapat dijelaskan sebagai koordinasi dari seluruh rangkaian kegiatan yang dimulai dari pengadaan bahan baku hingga berakhir pada kepuasan pelanggan (J. Heizer & Jones Professor, 2014). Salah satu pengertian yang merangkum dengan baik konsep SCM adalah "Pengintegrasian

sumber daya bisnis yang kompeten dalam penyaluran barang, mencakup perencanaan dan pengelolaan aktivitas pengadaan dan logistik serta informasi terkait mulai dari tempat bahan baku sampai tempat konsumsi, termasuk koordinasi dan kolaborasi dengan jaringan mitra usaha (Pemasok, manufaktur, distribusi, retail, dan konsumen) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan." (Siahaya, 2013)

Dalam penelitian (Apriyono & Hwihanus, 2023) mengemukakan bahwa Kedai Kopi Jengki *supply chain management* yang baik dibuktikan dengan adanya hubungan kerja sama jangka panjang dengan pemasok serta memperoleh biji kopi berkualitas tinggi sehingga mampu menciptakan cangkir kopi yang lezat untuk memenuhi kebutuhan kenikmatan pelanggan. Selain itu, Kedai Kopi Jengki juga dapat menghemat uang dari pemasok ini. Namun dalam penelitian ini terdapat celah penelitian dalam hal kurangnya pengendalian sistem persediaan. Sehingga dibutuhkan analisis SIA yang akurat untuk memperoleh hasil *supply chain management* yang baik bagi pelaku usaha.

Konsep manajemen rantai pasokan menggambarkan pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaan semua elemen dalam rantai pasokan. Ini mencakup beragam kegiatan, seperti pengadaan bahan baku, produksi, pengelolaan persediaan, transportasi, distribusi, dan pelacakan informasi yang terkait dengan pergerakan barang. Selain itu, SCM juga melibatkan kerja sama yang erat dengan berbagai mitra bisnis, termasuk pemasok, produsen, distributor, dan pengecer, serta berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pelanggan akhir.

Pentingnya SCM dalam dunia bisnis modern tidak dapat diabaikan. Dengan pengelolaan yang baik dalam rantai pasokan, perusahaan dapat mencapai beberapa

tujuan utama, seperti mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan, yang paling penting, memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep ini dan implementasi yang tepat, perusahaan dapat menjalankan operasional mereka dengan lebih efisien, merespons perubahan pasar dengan lebih cepat, dan memberikan nilai yang lebih baik kepada pelanggan mereka. Oleh karena itu, SCM tidak hanya menjadi suatu proses bisnis, tetapi juga menjadi filosofi dan pendekatan strategis yang memandu perusahaan menuju kesuksesan jangka panjang.

Saat ini, salah satu sektor industri yang mengalami persaingan sengit adalah sektor makanan dan minuman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nielsen, 2012) diketahui bahwa dalam tiga tahun terakhir, jumlah pengunjung coffee shop di sembilan kota besar di Indonesia mengalami peningkatan hampir tiga kali lipat. Kota dengan jumlah konsumen terbesar adalah Jakarta. Ini terjadi karena semakin banyak bisnis F&B yang tumbuh pesat di berbagai lokasi, termasuk di Kota Malang dalam beberapa tahun terakhir. *Coffe Shop Robucca Malang* adalah salah satu pemain dominan dalam industri kafe di Kota Malang, yang berlokasi di Ijen Nirwana Jl. Raya No. 1A, Bareng, Klojen, Malang. Selain menyajikan berbagai jenis kopi, Robucca Malang juga menawarkan variasi cita rasa dalam hidangan makanan mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan fenomena pada saat observasi awal di *Coffe Shop Robucca Malang*. Fakta tersebut adalah kurangnya efektivitas penerapan pada SIA sehingga SCM pada Robucca Malang kurang efisien. Oleh karena itu, peneliti memilih *coffee shop Robucca Malang* sebagai objek penelitian.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap bagaimana *Coffee Shop Robucca* dapat mengoptimalkan penggunaan SIA untuk mengelola SCM dengan lebih efisien, dan menghadapi tantangan rantai pasokan dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kunci sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja operasional dan daya saing dalam industri kafe di Malang, sementara juga memberikan wawasan berharga untuk bisnis serupa di sektor yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul sebagai berikut
“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam *Supply Chain Management* pada *Coffee Shop Robucca* Malang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana SCM di Robucca Malang sebelum dan sesudah implementasi SIA di *Coffee Shop Robucca* Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai SCM sebelum dan sesudah implementasi SIA di *Coffee Shop Robucca* Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, termasuk *Coffee Shop Robucca* Malang, pemangku kepentingan

dalam industri kafe, serta akademisi yang tertarik dalam bidang manajemen rantai pasokan dan sistem informasi akuntansi. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti di masa depan dan juga bermanfaat bagi pihak-pihak yang tertarik dalam menggali informasi tentang pengkajian penerapan SIA untuk meningkatkan manajemen rantai pasokan di *Coffee Shop Robucca Malang*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan akan membuat peneliti bertambah wawasan serta pengetahuannya khususnya pada penerapan SIA dalam meningkatkan *supply chain management*.

- b. Bagi Universitas

Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan di bidang manajemen rantai pasokan dan sistem informasi akuntansi, memperkaya pemahaman akademis dan menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dan juga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik dalam topik terkait.

- c. Bagi Robucca Malang.

Penelitian ini akan membantu memberikan pemahaman praktis untuk meningkatkan SCM dengan mengimplementasikan SIA yang lebih baik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk melakukan perbandingan dan mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, kajian terdahulu membantu penelitian dalam mengidentifikasi posisinya dalam konteks akademis yang lebih luas dan menunjukkan tingkat orisinalitas dari penelitian tersebut.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Dana Nastari Permata dkk., 2017) Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Suku Cadang pada PT. Hasjrat Abadi Sudirman Manado	Penelitian deskriptif. Yang melibatkan perbandingan antara konsep- konsep teori dengan penerapan sistem informasi akuntansi untuk pembelian suku cadang di PT.	Sistem informasi akuntansi pembelian di PT. Hasjrat Abadi Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Sudirman Manado telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, ada kendala dalam penginputan data di dalam sistem pembelian serta kendala dalam gangguan dalam koneksi

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Hasjrat Abadi Sudirman Manado.	jaringan saat penginputan data. Gangguan ini terjadi karena ada peralatan yang mengalami kerusakan, sehingga proses penginputan data dalam sistem menjadi terhambat.
2.	(Hendry Charles et al., 2022) Analisis Integrasi Sistem Aliran Rantai Pasokan Tembakau di PT. Gudang Garam, Tbk.	Metode yang digunakan untuk proses penelitian ini yakni metode kualitatif	Penerapan sistem ERP di Perusahaan ini telah berhasil dilaksanakan, seperti yang dapat dilihat dari pengelolaan rantai pasokan perusahaan yang melibatkan puluhan ribu petani tembakau yang diatur dengan bantuan teknologi informasi untuk menjalankan pekerjaan mereka. Hal ini mencerminkan bahwa implementasi sistem ERP di PT. Gudang Garam telah berjalan dengan baik dan efisien, sehingga rantai pasokan perusahaan berjalan dengan

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
			lancar.
3.	(Tanaka & Nurcaya, 2018), Analisis Kinerja Supply Chain Management Berbasis Balanced Scorecard pada PT. Alove Bali Ind.	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Dari perspektif keuangan, kinerja PT. Alove Bali IND dinilai kurang baik karena masih terdapat fluktuasi dalam pertumbuhan penjualan dan perusahaan sangat bergantung pada hutang dari pemiliknya. Namun, dari perspektif pelanggan, kinerja perusahaan dianggap baik karena rata-rata jawaban responden menunjukkan kepuasan tinggi, terutama dalam hal kualitas pelayanan dan komunikasi dengan pelanggan. Dalam perspektif bisnis internal, kinerja perusahaan juga dianggap sangat baik karena perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
			tepat waktu dan mencapai target bisnisnya. Dari perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, perusahaan dinilai sangat baik karena telah melaksanakan lima indikator penting, termasuk kualitas informasi, penggunaan teknologi, investasi dalam teknologi, dan pelatihan karyawan.
4.	(Apriyono & Hwihanus, 2023), Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Jengki Coffee di Surabaya.	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Kedai Kopi Jengki menunjukkan kemampuan <i>supply chain management</i> yang efektif, terbukti dengan hubungan kerjasama jangka panjang dengan pemasok yang memberikan biji kopi berkualitas tinggi untuk menghasilkan kopi yang lezat bagi pelanggan. Selain itu, kolaborasi ini juga

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
			menghasilkan penghematan uang bagi kedai. Namun, dalam hal pengendalian persediaan, diperlukan perubahan dalam metodologi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi melalui sistem pengendalian persediaan ABC. Keputusan yang tepat dalam pengelolaan biaya produksi juga memberikan dampak positif, menghasilkan keuntungan yang stabil bagi Kedai Kopi Jengki.
5.	(Anwar dkk., 2017), Sistem Informasi Supply Chain Management Berbasis Web pada CV. Agatha Jaya	Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi iterasi, yang merupakan pendekatan di mana setiap tahap	1.1.2.1 Sistem Informasi <i>Supply Chain Management</i> memberikan data persediaan yang akurat secara bersamaan kepada seluruh pengguna. 2.1.2.1 Sistem ini membedakan barang dalam inventori

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Mandiri Palembang.	penelitian dapat diulang berkali- kali hingga mencapai hasil yang diinginkan.	berdasarkan harga pokok, meningkatkan akurasi nilai inventori. 3.1.2.1 Sistem Informasi <i>Supply Chain Management</i> melacak riwayat transaksi dengan pemasok, membantu manajer dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan keuntungan.
6.	(Anjarsari dkk., 2022), Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Kedai Kopi Ledokan di Binangun.	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Perlakuan akuntansi terhadap Kedai Kopi Ledokan memiliki <i>supply chain management</i> yang kuat, dengan pemasok yang memiliki kerjasama jangka panjang dan biji kopi berkualitas tinggi. Mereka dapat menghemat uang dari pemasok ini, tetapi perlu meningkatkan pengendalian persediaan dan mengelola biaya

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
			produksi agar menghasilkan keuntungan yang stabil.
7.	(Oktaviana J, 2023), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Supply Chain Management pada Holland Bakery Makassar.	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Penerapan sistem informasi Sistem akuntansi di Holland Bakery telah berhasil terintegrasi dengan baik dan membagi tugas antar divisi sesuai tanggung jawabnya. Sistem ini juga telah membantu meningkatkan kinerja <i>supply chain</i> dengan pengiriman produk yang lebih cepat dan tepat waktu karena koneksi dengan semua divisi dan standar yang diterapkan.
8.	(Wijaya dkk., 2021), Analisis Perencanaan Supply Chain Management (SCM) Pada PT.	penelitian ini, melakukan perhitungan statistik dengan metode kualitatif karena penelitian	Pemilihan pemasok di PT. Kylo Kopi Indonesia adalah hasil kerjasama langsung dengan agen tunggal Rekayasa Kopi untuk pasokan bubuk kopi. Kemudian Perencanaan logistik

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
	KYLO Kopi Indonesia	ini berfokus pada situasi alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama.	di PT. Kylo Kopi Indonesia melibatkan manajemen, termasuk direktur, manajer operasional, pemasaran, sales, dan spare part. Faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan logistik meliputi kualitas produk, harga yang bersaing, kredibilitas pemasok, efisiensi waktu, lokasi, dan biaya. Dan untuk Pendistribusian logistik dilakukan secara terpusat, dimana pasokan dari Rekayasa Kopi didistribusikan ke outlet-outlet kopi. Ini juga membantu konsumen dalam proses pembelian kopi.
9.	Widia Febriana, Ika Nurul Qamari, Nuryakin, 2021,	Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini	1. Proses <i>supply chain management</i> di PD. Agro Selaparang Lombok Timur

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Peran Sistem Informasi dalam Pengelolaan Supply Chain Management dan Aplikasinya di PD. Agro Selaparang Lombok Timur.	adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis.	melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pemasok hingga konsumen akhir. Perusahaan menjalankan rantai pasokan melalui pengecer yang merupakan konsumen langsung. 2. Sistem informasi yang digunakan oleh PD. Agro Selaparang Lombok Timur termasuk Hippo, Entity Relationship Diagram (ERD), dan Data Diagram Flow. 3. Sistem informasi manufaktur memiliki peran strategis dalam meminimalkan risiko, bersaing dengan pesaing, mendukung strategi bisnis, dan menciptakan nilai kompetitif. Penggunaan

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
			teknologi informasi dalam supply chain management semakin umum digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka.
10.	Muhammad Arwin, Dena Aulia, Lia Uzliawati, 2023, Implementasi Blockchain Dalam Bidang Akuntansi dan Supply Chain Management: Studi Literatur.	Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau studi kepustakaan.	Dari analisis literatur, penggunaan teknologi blockchain dalam SCM memiliki potensi untuk meningkatkan transparansi, keandalan, dan efisiensi. Secara khusus, ada peluang untuk menerapkan blockchain dalam SCM dan merangkum pekerjaan yang dilakukan di dalamnya. Penelitian ini menyelidiki persyaratan SCM saat mengadopsi teknologi blockchain dan juga menyoroti tantangan teknis utama dalam

No	Judul Penelitian, Nama, Tahun	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
			merancang blockchain agar sesuai dengan kebutuhan rantai pasokan dalam praktiknya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat krusial bagi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan SIA dalam mendukung berbagai aspek operasional perusahaan. Oleh karena itu, perancangan SIA yang efektif dan efisien menjadi suatu kebutuhan mendesak bagi perusahaan. Dengan melakukan perancangan yang baik, perusahaan dapat mengatasi kelemahan yang mungkin ada dalam sistem informasi akuntansi yang telah ada. Hasilnya, perusahaan akan mampu mengembangkan sistem yang lebih baik dan lebih adaptif, yang pada akhirnya akan memberikan kemudahan dalam proses perancangan dan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Oktaviana J, 2023) mengenai Penerapan SIA dalam Meningkatkan *Supply Chain Management* pada Holland Bakery Makassar. Kesamaannya terletak pada tujuan umum dari kedua penelitian, yaitu merancang sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien untuk digunakan oleh Perusahaan serta metode penelitian yang sama – sama menggunakan metode pendekatan deskriptif.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Pertama, terletak pada objek penelitian, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada Holland Bakery di Makasar, sementara penelitian ini berfokus pada *Coffee Shop Robucca* itu, perbedaan lainnya dapat ditemukan dalam konteks hasil penelitian yang ingin dicapai dan temuan spesifik yang mungkin berbeda antara kedua penelitian tersebut. Pada Holland Bakery hasil penelitian yang diperoleh yaitu meningkatkan kinerja supply chain dengan pengiriman produk yang lebih cepat dan tepat waktu karena koneksi dengan semua divisi dan standar yang diterapkan, sedangkan pada *Coffee Shop Robucca* menekankan pada hasil yang ingin diperoleh adalah mengenai bagaimana sebuah sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan *supply chain management* dan juga dampak konkret dari integrasi SIA pada kinerja rantai pasokan *Coffee Shop Robucca* Malang, terutama dalam hal pengelolaan persediaan dan pengiriman produk secara efisien.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

(Mulyadi, 2018) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai rangkaian catatan dan laporan yang terkoordinasi secara baik dengan tujuan menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk mempermudah pengelolaan perusahaan. Sedangkan, menurut (Krismiaji, 2015), SIA adalah suatu sistem yang melakukan pemrosesan data dan transaksi dengan tujuan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi mencakup berbagai informasi, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun yang tidak,

yang terkait dengan transaksi keuangan dan disajikan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Sistem akuntansi adalah elemen yang sangat penting bagi perusahaan dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi mereka. Ini digunakan sebagai alat komunikasi yang memfasilitasi keperluan manajemen, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sistem akuntansi mencakup organisasi formulir, catatan, dan laporan yang disusun dengan baik untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen guna mempermudah pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016)

Selanjutnya, Sistem akuntansi terdiri dari berbagai sub-sistem, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, yang saling terkait dan berinteraksi satu sama lain secara harmonis untuk mencapai tujuan utama, yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna (Azhar Susanto, 2013) Menurut definisi-definisi ini, kita dapat menyimpulkan bahwa Berdasarkan definisi dari (Mulyadi, 2018) dan (Krismiaji, 2015b), Sistem Informasi Akuntansi adalah serangkaian catatan dan laporan yang terkoordinasi dengan baik untuk memberikan informasi keuangan yang diperlukan dalam pengelolaan perusahaan. Sistem ini berperan penting dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi, berfungsi sebagai alat komunikasi untuk keperluan manajemen, baik internal maupun eksternal dan tidak hanya terbatas pada laporan keuangan, melainkan juga suatu kerangka kerja yang esensial dalam dunia bisnis yang membantu dalam pengelolaan, perencanaan, dan pengambilan keputusan, serta melibatkan berbagai komponen yang saling terkait.

2.2.2 Tujuan Sistem

Menurut (Romney Paul John dkk., 2014), terdapat tiga tujuan utama dari Sistem Informasi Akuntansi:

1. Mendukung fungsi kepengurusan atau "*stewardship*" manajemen dalam suatu organisasi atau perusahaan. Hal ini karena manajemen memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang relevan mengenai pengaturan dan pemanfaatan sumber daya organisasi, yang diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
2. Sistem Informasi Akuntansi bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem ini menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk menjalankan tugas mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan strategis.
3. Sebagai pendukung kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Dengan adanya sistem informasi, perusahaan dapat mengelola transaksi sehari-hari mereka dengan lebih efisien, memungkinkan pelaporan yang akurat, dan membantu dalam memantau kinerja operasional.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya sistem sangat penting dalam merencanakan, mengendalikan, dan menjalankan aktivitas organisasi perusahaan serta memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang tepat.

2.2.3 Manfaat Sistem

Menurut Romney (Romney, 2005) dalam (Febriyanti, 2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa SIA memiliki potensi untuk memberikan

keuntungan bagi organisasi dengan menyediakan informasi yang tepat dan akurat, yang pada gilirannya memungkinkan pelaksanaan aktivitas di dalam rantai nilai menjadi lebih efisien dan efektif. Sebuah sistem informasi akuntansi yang dirancang secara optimal dapat memberikan sejumlah manfaat dan nilai tambah bagi bisnis yang meliputi :

1. Peningkatan Kualitas Produk atau Layanan: Dengan sistem informasi akuntansi yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk atau layanan yang mereka tawarkan kepada pelanggan. Ini dapat mencakup perbaikan dalam desain produk, bahan baku yang lebih berkualitas, atau layanan pelanggan yang lebih responsif. Selain itu, pengelolaan biaya dapat ditingkatkan untuk menghasilkan produk atau layanan dengan biaya yang lebih rendah.
2. Peningkatan Efisiensi: Sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi proses bisnis yang lambat atau tidak efisien. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang operasi mereka, perusahaan dapat mengambil tindakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi pemborosan waktu dan sumber daya.
3. Berbagi Informasi: Sistem informasi akuntansi memungkinkan berbagai departemen dan tingkatan dalam perusahaan untuk berbagi informasi dengan lebih mudah. Hal ini memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara berbagai bagian organisasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan koordinasi dan kolaborasi.

4. Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Rantai Pasokan: Dengan data yang akurat dan real-time tentang persediaan, permintaan, dan pasokan, perusahaan dapat mengelola rantai pasokan mereka dengan lebih efisien. Ini termasuk manajemen persediaan yang lebih baik, pengelolaan pesanan yang lebih efisien, dan pemilihan pemasok yang lebih baik.
5. Memperbaiki Struktur Pengendalian Intern: Sistem informasi akuntansi juga dapat membantu dalam memperkuat pengendalian intern perusahaan. Ini mencakup pemantauan transaksi keuangan, deteksi potensi risiko, dan penerapan tindakan pengamanan yang tepat
6. Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Organisasi: Dengan data yang akurat dan tepat waktu, sistem informasi akuntansi dapat memberikan manajemen perusahaan alat yang kuat untuk pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan dapat membantu dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih baik, merespons perubahan pasar, dan mengoptimalkan alokasi sumber daya.

Dengan demikian, sistem informasi akuntansi yang efektif bukan hanya alat pelaporan keuangan, tetapi juga merupakan alat strategis yang berkontribusi signifikan terhadap kesuksesan dan pertumbuhan bisnis.

2.2.4 Peran Sistem Informasi Akuntansi

SIA berperan dalam menghimpun dan menyimpan data yang berkaitan dengan kegiatan dan transaksi di dalam organisasi. Selain itu, sistem ini membantu organisasi dalam mengembangkan serta mempertahankan posisi strategisnya.

Sistem tersebut juga bertanggung jawab dalam mengolah data menjadi informasi yang berguna untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Mardi, 2011).

Merancang SIA yang sesuai memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah yang paling efektif kepada perusahaan (Romney Paul John dkk., 2014). Berdasarkan teori yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa SIA memiliki peran penting dalam pengelolaan data, pengembangan posisi strategis, dan pengambilan keputusan perusahaan. Sistem ini mengumpulkan dan menyimpan data transaksi organisasi, membantu organisasi dalam mempertahankan posisi strategis, dan mengolah data menjadi informasi yang berguna. Selain itu, merancang sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dapat memberikan nilai tambah yang efektif. Jadi, sistem informasi akuntansi bukan hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan data, tetapi juga sebagai alat strategis yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2.2.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam konteks SIA, terdapat enam elemen yang bekerja sama untuk membentuk suatu kesatuan, sebagaimana dijelaskan oleh (Romney Paul John dkk., 2014):

1. Individu yang menggunakan sistem ini.
2. Prosedur dan petunjuk yang diterapkan oleh organisasi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data dan informasi yang berkaitan dengan organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan oleh organisasi untuk memproses data.

5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, perangkat tambahan, dan jaringan komunikasi yang digunakan sebagai media dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan tindakan keamanan yang diimplementasikan untuk melindungi data dalam sistem informasi akuntansi dari potensi ancaman.

2.2.6 Sistem Informasi Akuntansi dalam Perspektif Islam

Perspektif islam atau ayat alquran mengenai sistem informasi akuntansi tercantum dalam surah Al-Baqarah:282, yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا تَدٰىنْتُمْ بٰدِيْنَ كَاتِبٍ اَنْ اِلٰى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاَكْتُبُوْهُ وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ ۖ يَكْتُبْ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ وَلَا يَخْسَ مِنْهُ شَيْئًاۚ فَاِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُّمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيْهِ بِالْعَدْلِۚ وَاسْتَشْهِدُوْا شٰهِيْدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْۚ فَاِنْ لَّمْ يَكُنْا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَّامْرَاَتَيْنِ مِّمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشّٰهَدٰٓءِ اَنْ تَضِلَّ اِحْدٰهُمَا فَتُذَكِّرْ اِحْدٰهُمَا الْاٰخَرٰتِ وَلَا يَأْبَ الشّٰهَدٰٓءُ اِذَا مَا دُعُوْاۚ وَلَا تَسْمُوْا اَنْ تَكْتُبُوْهُ صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا اِلٰى اَجَلٍۚ ذٰلِكُمْ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمُ لِلشّٰهَادَةِ وَاَدْنٰى اَلَّا تَرْتَابُوْاۚ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةٌ حٰضِرَةٌۚ تُدِيْرُوْنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَلَّا تَكْتُبُوْهَاۚ وَاشْهَدُوْا اِذَا تَبٰٓءَعْتُمْۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ؕ وَاِنْ تَفْعَلُوْا فَاِنَّهٗ فُسُوْقٌۚ بِكُمْۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ؕ وَيُعَلِّمُكُمُ اللّٰهُ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah

mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu menjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

2.2.7 Pengertian dan konsep Supply Chain Management (SCM)

Menurut (Jay, Render, Berry Heizer, 2014), *Supply Chain Management* adalah istilah yang digunakan untuk mengelola rantai pasokan dan pembelian, yang mencakup semua tahapan proses mulai dari pengadaan bahan baku hingga

distribusi produk jadi kepada konsumen akhir. *Supply Chain Management* adalah serangkaian kegiatan yang mencakup pengadaan dan layanan, pengolahan dari bahan mentah menjadi produk setengah jadi dan akhir, serta proses pengantaran kepada pelanggan. Tujuan utama *Supply Chain Management* adalah menciptakan rantai pasokan yang berfokus pada memberikan nilai kepada pelanggan sebagai prioritas. Mengembangkan hubungan mitra dengan pemasok adalah kunci kesuksesan *Supply Chain Management*. Ini mencakup penentuan yang akurat dalam perencanaan kegiatan dan distribusi. Pada hakikatnya *Supply Chain Management* (SCM) adalah terkait erat dengan seluruh siklus bahan baku, dimulai dari pemasok hingga produksi, gudang, dan akhirnya sampai ke tangan konsumen. Pada saat yang sama, perusahaan berfokus pada peningkatan daya saing mereka melalui berbagai cara, termasuk kustomisasi produk, peningkatan kualitas, pengurangan biaya, dan peningkatan kecepatan pengiriman, yang semuanya memberikan kontribusi signifikan terhadap rantai pasokan.

Rantai pasok, merupakan serangkaian hubungan dan aktivitas yang dijalankan untuk mengatur distribusi barang atau jasa dari awal proses hingga sampai ke tangan konsumen, sebagaimana dijelaskan oleh (Kambey dkk., 2016). Mengingat pentingnya menjaga integritas rantai pasok dalam suatu perusahaan, maka diperlukan manajemen rantai pasok yang, menurut (Ali & Asrori Suryani, 2014) merujuk pada koordinasi yang dilakukan secara strategis dan sistematis dalam suatu bisnis untuk mengelola rantai pasok dengan tujuan meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan beserta seluruh rantai pasoknya secara holistik.

Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan yang terarah dan terintegrasi dalam menjaga kualitas serta efisiensi rantai pasok.

(Setiawan Ruslim & Andrew, 2012) menjelaskan bahwa manajemen rantai pasokan (SCM) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menghubungkan bisnis dengan akhir pengguna melalui perantara pengecer asli yang tidak hanya menyediakan produk dan layanan, tetapi juga memberikan informasi yang memiliki nilai tambah bagi pelanggan. Manajemen rantai pasokan menggambarkan upaya untuk mengkoordinasikan semua kegiatan yang terjadi dalam rantai pasokan, dimulai dari pengadaan bahan mentah hingga mencapai tujuan akhir yang adalah pelanggan yang merasa puas. Dalam konteks rantai pasokan, pemasok terdiri dari berbagai entitas seperti perusahaan manufaktur atau penyedia jasa, serta distributor, grosir, atau pengecer yang bertindak sebagai perantara dalam mengirimkan produk atau layanan kepada pengguna akhir. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh (Jay, Render, Berry Heizer, 2014).

Konsep *Supply Chain Management* (SCM) menekankan pentingnya tanggung jawab perusahaan terhadap permintaan konsumen yang lebih dari sekadar menawarkan produk. SCM adalah suatu proses yang mencakup penciptaan persediaan, pengelolaan arus kas, dan arus informasi. Di antara ketiga aspek ini, arus informasi memiliki peran utama dalam manajemen rantai pasokan. Informasi yang tepat waktu dan akurat memungkinkan pemasok untuk menjaga ketersediaan bahan baku, merespons permintaan konsumen dengan lebih cepat, dan pada akhirnya, meningkatkan kinerja rantai pasokan secara keseluruhan, seperti yang dikemukakan oleh (Anatan, 2014).

Dalam konteks rantai pasokan, ada tiga aliran yang perlu dikelola. Pertama, ada aliran barang yang bergerak dari hulu ke hilir. Selanjutnya, ada aliran kas dan transaksi keuangan yang bergerak dari hilir ke hulu, dan sebaliknya. Yang ketiga adalah aliran informasi, yang bisa mengalir dari hilir ke hulu atau sebaliknya. Informasi tentang stok barang di distributor dan agen sering kali menjadi kebutuhan penting di setiap departemen. Perusahaan juga sering memerlukan informasi mengenai kapasitas produksi yang tersedia dari pemasok. Informasi mengenai status pengiriman material dari otoritas pengirim hingga penerima juga sering kali diperlukan dalam rantai pasokan yang efisien. Semua elemen ini menunjukkan betapa krusialnya peran informasi dalam manajemen rantai pasokan yang sukses.

2.2.8 Tujuan *Supply Chain Management* (SCM)

Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap rantai pasokan adalah untuk mengoptimalkan nilai keseluruhan yang dihasilkan, sebagaimana diungkapkan oleh (Chopra & Meindl, 2007). Sedangkan menurut (Jay, Render, Berry Heizer, 2014), Tujuan utama dari manajemen rantai pasokan adalah menciptakan sebuah rantai yang melibatkan berbagai pemasok yang berfokus pada upaya untuk maksimal dalam memberikan nilai kepada pelanggan. Dalam konteks ini, fokus utamanya adalah untuk memaksimalkan nilai yang diterima oleh pelanggan melalui proses rantai pasokan. Rantai pasokan yang berintegrasi mampu meningkatkan nilai keseluruhan yang dihasilkan oleh seluruh rantai pasokan. Dalam kerangka rantai pasokan ini, perusahaan-perusahaan yang berperan dalam rantai tersebut bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara menghasilkan produk yang ekonomis, tepat waktu, dan memiliki kualitas tinggi. Ketika kita mengukur

kinerja *Supply Chain Management*, kita mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk:

1. Kualitas (yang mencakup kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, dan ketepatan waktu pengiriman).
2. Waktu (melibatkan total waktu siklus bisnis dan waktu pengiriman yang efisien).
3. Biaya (yang mencakup total biaya pengiriman dan efisiensi dalam menciptakan nilai).

2.2.9 Fungsi *Supply Chain Management*

Supply Chain Management (SCM) merupakan konsep yang memiliki dua fungsi utama, seperti yang diungkapkan oleh Nugrahanti et al. (2014). Pertama, SCM bertujuan untuk mengelola perubahan bahan mentah menjadi produk jadi, dan kemudian mengirimkannya kepada pengguna akhir. Fungsi ini berkaitan erat dengan berbagai aspek biaya fisik, termasuk biaya bahan baku, biaya penyimpanan, biaya produksi, dan biaya pengangkutan. Semua komponen biaya ini menjadi bagian integral dalam proses SCM yang efisien. Kedua, SCM berfungsi sebagai perantara dalam pemasaran produk, dengan tujuan memastikan bahwa apa yang disediakan oleh rantai pasokan sesuai dengan harapan pelanggan atau pengguna akhir. Fungsi ini juga terkait dengan pengelolaan biaya, terutama dalam hal menghindari biaya yang timbul akibat produk yang tidak memenuhi harapan konsumen. Biaya penurunan, yang terdiri dari penurunan harga produk yang tidak terjual, menjadi perhatian penting dalam upaya menjaga kualitas produk dan kepuasan pelanggan.

Dengan memahami dan mengoptimalkan kedua fungsi utama SCM ini, perusahaan dapat mencapai efisiensi dalam proses produksi, mengurangi biaya yang tidak perlu, dan menjaga kualitas produk agar tetap sesuai dengan harapan pelanggan, sehingga menciptakan rantai pasokan yang efektif dan menguntungkan.

2.2.10 Prinsip *Supply Chain Management* (SCM)

Secara mendasar, prinsip manajemen rantai pasokan melibatkan pengaturan dan penyelarasan aktivitas yang terkait dengan aliran barang atau produk, baik yang terjadi di dalam suatu organisasi maupun di antara organisasi yang berkolaborasi. Prinsip utama yang harus diterapkan dalam pengaturan dan penyelarasan aktivitas-aktivitas dalam rantai pasokan adalah menciptakan hasil akhir yang lebih besar, yang menguntungkan bukan hanya setiap anggota dalam rantai, tetapi juga keseluruhan sistem. Kesuksesan dalam penerapan prinsip ini seringkali memerlukan perubahan baik dalam hal strategi maupun taktik, seperti yang disampaikan oleh (Siahaya, 2013). Prinsip-prinsip dalam Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) sesuai dengan (Siahaya, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Prinsip integrasi, memerlukan koherensi dan saling pemahaman antara semua komponen yang terlibat dalam SCM.
2. Prinsip jejaring, menekankan pentingnya menjaga relasi yang sejalan di antara semua elemen dalam rantai pasokan.
3. Prinsip ujung ke ujung, berfokus pada proses operasional yang melibatkan elemen pemasok yang paling awal hingga konsumen yang paling akhir.

4. Prinsip saling ketergantungan, menggaris bawahi bahwa setiap elemen dalam SCM harus menyadari kebutuhan akan kerjasama yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan daya saing.
5. Prinsip komunikasi, menekankan pentingnya data yang akurat dalam menyediakan informasi yang relevan untuk kelancaran aliran barang.

2.2.11 Komponen *Supply Chain Management* (SCM)

Menurut (Turban dkk., 2015), *Supply Chain Management* terdiri dari tiga komponen utama seperti berikut:

1. Komponen *Upstream Supply Chain*

Komponen *upstream* (hulu) *supply chain* adalah ketika perusahaan manufaktur memberikan pekerjaan kepada mitra kerja untuk memproduksi, merakit, atau memproduksi serta merakit produk. Mereka membangun jaringan kerja sama dengan para pemasok, bahkan dapat melibatkan beberapa tingkat pemasok, terutama untuk bahan baku yang berasal dari berbagai negara. Aktivitas utama dalam *upstream supply chain* adalah membangun sistem pengadaan yang dapat diandalkan.

2. Komponen *Internal Supply Chain*

Komponen *internal supply chain* mencakup semua proses *internal* yang digunakan dalam mengubah *input* teknologi dari pemasok menjadi output dalam organisasi manufaktur. Fokus utama dalam *internal supply chain* adalah pada manajemen produksi, manajemen pabrikasi, dan pengendalian manajemen persediaan.

3. Komponen *Downstream Supply Chain*

Komponen *downstream* (hilir) *supply chain* melibatkan aktivitas pengiriman produk kepada pelanggan akhir. Perhatian dalam *downstream supply chain* difokuskan pada fungsi distribusi, pergudangan, transportasi, dan layanan purna jual.

2.2.12 Strategi *Supply Chain Management* (SCM)

Strategi terdiri dari berbagai aspek yang berbeda yang berperan dalam memberikan kontribusi pada hasil keseluruhan. (Jay, render, berry Heizer, 2014) menyatakan bahwa perusahaan perlu memiliki strategi dalam mengelola rantai pasokan untuk memenuhi kebutuhan pasokan barang dan jasa. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

1. Banyak Pemasok : Strategi ini melibatkan berkolaborasi dengan sejumlah pemasok yang berbeda untuk memastikan ketersediaan sumber daya. Ini dapat membantu dalam mendiversifikasi risiko pasokan.
2. Sedikit Pemasok : Sebaliknya, strategi ini melibatkan bekerja dengan hanya beberapa pemasok utama. Ini dapat menghasilkan hubungan yang lebih erat dan efisien, tetapi juga berisiko jika ada masalah dengan pemasok utama.
3. Jaringan Keiretsu : Strategi ini melibatkan pembentukan jaringan kerja sama yang kuat dengan sejumlah pemasok dan mitra bisnis. Hal ini dapat menciptakan kemitraan yang berkelanjutan dan pertukaran informasi yang efisien.
4. Perusahaan Virtual : Dalam strategi ini, perusahaan fokus pada inti kompetensinya sementara sumber daya dan aktivitas lainnya diandalkan

pada mitra eksternal atau kontraktor. Ini dapat mengurangi biaya dan meningkatkan fleksibilitas.

5. Integrasi Vertikal : Strategi ini melibatkan kepemilikan dan pengendalian perusahaan atas beberapa bagian dari rantai pasokan mereka, seperti pemasok atau distributor. Ini dapat membantu dalam mengoptimalkan kontrol atas pasokan dan distribusi.

Setiap strategi ini memiliki kelebihan dan kelemahan sendiri, dan pemilihan strategi akan tergantung pada kebutuhan dan karakteristik khusus perusahaan serta industri mereka.

(Chopra & Meindl, 2007) menurunkan dua pendekatan strategi dalam manajemen rantai pasokan, yakni:

1. Rantai Pasokan Efisien (*Lean Supply Chain*), yaitu berfokus pada pemenuhan permintaan pelanggan dengan biaya terendah, dengan cara mengurangi total biaya dan mengendalikan biaya fisik yang terkait dengan seluruh proses rantai pasokan. Biaya fisik tersebut mencakup biaya bahan baku, biaya produksi, dan biaya penyimpanan. Keberhasilan penerapan strategi rantai pasokan yang efisien membutuhkan kerja sama dan koordinasi yang kuat antara berbagai pihak dalam rantai pasokan, serta pengurangan dampak dari fluktuasi permintaan dan pasokan.
2. Rantai Pasokan Responsif (*Agile Supply Chain*), Prinsip yang mendasari rantai pasokan responsif berbeda dengan rantai pasokan efisien. Rantai pasokan responsif justru mengakui kebutuhan akan penyediaan yang lebih tinggi untuk menghadapi permintaan yang tidak pasti dan mengantisipasi

fluktuasi dalam persediaan dari pemasok. Pendekatan ini menekankan kemampuan rantai pasokan dalam merespons dengan cepat terhadap perubahan permintaan pasar yang dinamis. Untuk berhasil menerapkan strategi rantai pasokan responsif, diperlukan mitra distribusi yang dapat diandalkan, serta pemilihan pemasok dan distributor yang berfokus pada kecepatan dan fleksibilitas.

Menurut (Jay, Render, Berry Heizer, 2014) perusahaan perlu merumuskan strategi dalam manajemen rantai pasokan, yang meliputi:

1. Membangun negosiasi dengan beragam pemasok.
2. Meningkatkan kepuasan pelanggan dengan mengembangkan hubungan kemitraan jangka panjang.
3. Melakukan integrasi vertikal, yang melibatkan kemungkinan perusahaan untuk mempertimbangkan kepemilikan pemasok sebagai opsi strategis.
4. Menggabungkan pendekatan dengan jumlah pemasok yang lebih sedikit melalui integrasi vertikal, yang juga dikenal sebagai jaringan keiretsu. Dalam konsep keiretsu, pemasok menjadi bagian integral dari keseluruhan perusahaan.

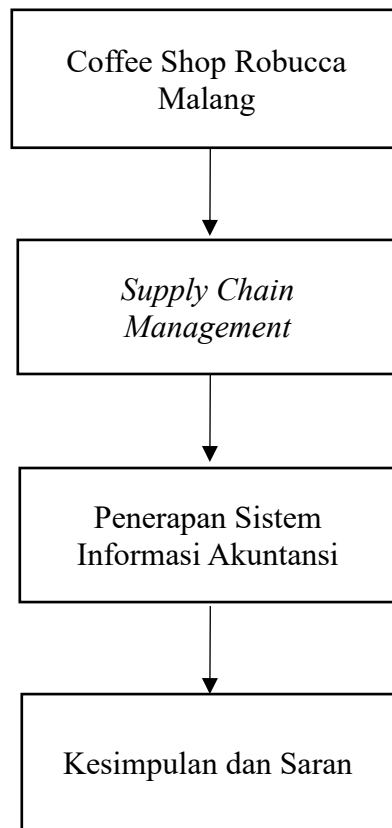
Strategi SCM yang efektif akan bervariasi tergantung pada industri, jenis bisnis, dan tujuan perusahaan. Penting untuk terus memantau, mengevaluasi, dan menyesuaikan strategi sesuai dengan perubahan pasar dan kebutuhan bisnis.

2.3 Kerangka Berfikir

Informasi yang bermutu memiliki peran penting dalam membantu manajer membuat keputusan operasional yang mereka anggap penting bagi kesuksesan

perusahaan. Untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, suatu organisasi membutuhkan sistem informasi akuntansi. Seperti yang dijelaskan oleh (George H. Bodnar, 2010), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, termasuk personel dan peralatan, yang dirancang khusus untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang berguna. Informasi ini diperuntukkan bagi para pengambil keputusan dalam organisasi. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan juga mengharuskan adanya pengawasan dan kontrol yang efektif. Keberadaan pengendalian internal menciptakan peluang untuk mengumpulkan informasi terkait dengan transaksi bisnis, yang pada gilirannya dapat secara tidak langsung meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan. Dalam hal ini peneliti akan melihat Sistem Informasi Akuntansi pada *Coffee shop* Robucca Malang dalam meningkatkan supply chain management yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan dan rekomendasi pada *coffee shop* Robucca Malang. Berikut adalah skema kerangka berfikir :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Data diolah peneliti, 2023

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik penting, di antaranya dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, melakukan analisis data secara induktif, serta lebih fokus pada makna dari fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2016)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode analisis data yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data, mengelola data, dan kemudian menyajikan data observasi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami oleh orang lain. Dengan pendekatan deskriptif, peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang subjek penelitian, dalam hal ini, penerapan sistem informasi akuntansi dalam rantai pasokan di *Coffee Shop Robucca* Malang.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini akan melakukan analisis data secara induktif, yang berarti penelitian akan mengumpulkan data dari lapangan, mengelolanya, dan kemudian menyajikan temuan-temuan secara terinci dan mendalam. Ini akan membantu pihak lain untuk lebih mudah memahami dan memperoleh gambaran yang lengkap mengenai praktik penggunaan sistem informasi akuntansi dalam manajemen rantai pasokan di *Coffee Shop Robucca* Malang.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di *coffee shop* Robucca Malang. Coffee shop tersebut berada di Ijen Nirwana Jl. Raya No. 1A, Bareng, Klojen, Malang. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi tersebut dapat dianggap sebagai representasi bisnis dalam industri kafe. Selain memiliki bahan baku yang diproduksi sendiri, Robucca Malang juga memiliki beragam produk yang tentunya akan sangat banyak komponen komponen bahan baku seperti, biji kopi, sirup, susu, dll untuk menghasilkan suatu produk.
2. Karna Robucca Malang yang memiliki keberagaman produk yang sangat banyak dan terkadang dalam perhitungan di dokumen/ bukti fisik dengan yang ada di sistem berbeda oleh karna itu, hal ini diperlukannya sistem akuntansi yang akurat sehingga dapat meningkatkan rantai pasok robucca malang.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang mengadopsi pendekatan kualitatif, konsep populasi dan sampel yang umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif tidak relevan karena fokus penelitian adalah pada individu atau kelompok yang berada dalam situasi sosial tertentu. Hasil penelitian kualitatif cenderung hanya berlaku untuk konteks sosial tersebut. Menurut (Suharsimi, 2011) subjek penelitian adalah elemen yang digunakan untuk membatasi penelitian, bisa berupa objek, hal, atau individu yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti.

Dalam konteks penelitian kualitatif, istilah yang digunakan untuk menggambarkan elemen yang menjadi fokus penelitian adalah "informan." Informan adalah individu yang memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan topik penelitian. Subjek utama (key informan) dalam penelitian ini adalah

1. Bapak Donny Santoso Wijoyo selaku Owner *coffee shop* Robucca Malang.
2. Ibu Viska Inda Prasarani selaku Operational Manager *coffee shop* Robucca Malang.
3. Bapak Martin Andrianus selaku Supervisor *coffee shop* Robucca Malang.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah elemen individu, benda, atau aktivitas yang memiliki beragam karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dengan fokus pada *Coffee Shop* Robucca Malang, penelitian akan mencakup analisis terperinci tentang bagaimana *coffee shop* tersebut mengelola rantai pasokan mereka, termasuk pengadaan bahan baku, pengelolaan persediaan, proses produksi, distribusi produk, dan lainnya. Selain itu, penelitian juga akan mengeksplorasi sejauh mana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah diterapkan di *Coffee Shop* Robucca Malang, serta dampaknya terhadap efisiensi dan efektivitas manajemen rantai pasokan mereka.

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data Primer, adalah jenis data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat di mana penelitian dilaksanakan, sesuai dengan definisi yang diberikan oleh (Sugiyono, 2016). Data primer penulis secara langsung pada objek penelitian dengan cara menyusun pertanyaan dan mengadakan wawancara langsung kepada Owner, Operational Manager, Supervisor, Head Bar, dan Head Kitchen. Adapun data yang diperoleh yaitu :
 - a. Profil perusahaan (gambaran umum perusahaan)
 - b. Alur sistem informasi akuntansi dalam hal yang mencakup peningkatan *supply chain management* Robucca Malang
2. Data Sekunder, sesuai dengan definisi yang diberikan oleh (Sugiyono, 2016), adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, tetapi melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Pada penelitian ini data sekunder berupa jurnal-jurnal penelitian yang terkait dengan judul peneliti setara informasi atau data lain yang dibutuhkan peneliti tentang sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan *supply chain management* Robucca Malang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini digunakan untuk mengakses pengetahuan yang tidak tersedia hanya melalui wawancara, seperti yang dijelaskan oleh Creswell sebagai "peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati perilaku dan aktivitas." (John

W. Creswell, 2017). Pendekatan ini melibatkan peran aktif peneliti di lapangan yang menggabungkan analisis dokumen, wawancara, partisipasi, dan observasi langsung, sambil melakukan introspeksi secara bersamaan. Teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Wawancara, proses komunikasi di mana satu pihak bertanya dan meminta tanggapan dari pihak lainnya untuk tujuan mendapatkan informasi, evaluasi, atau interaksi komunikatif lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Donny Santoso Wijoyo selaku Pemilik Robucca Malang, ibu Viska Inda Prasarani sebagai Operational Manager, bapak Andrianus selaku SPV, Nailus Sabrina Rosyadi selaku kasir.
2. Observasi, menurut (Widoyoko, 2016), observasi adalah tindakan sistematis untuk mengamati dan mencatat unsur-unsur yang dapat diamati dalam suatu fenomena pada objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016), observasi adalah suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis dalam pengumpulan data. Sementara menurut (Riyanto, 2010), observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini tujuannya untuk mengetahui dan memahami bagaimana sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan *supply chain management* Robucca Malang.

3.7 Analisis Data

Sesuai dengan penjelasan dari (Sugiyono, 2016) dan (Lexy J. Moleong, 2018), merujuk kepada proses sistematis dalam mencari, mengorganisir, dan

menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam proses ini, data diorganisir ke dalam kategori, diuraikan menjadi unit-unit yang lebih kecil, disintesis, diorganisir dalam pola tertentu, elemen-elemen yang signifikan dipilih, dan kesimpulan ditarik sehingga dapat dimengerti oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain. Tujuannya adalah untuk menemukan tema-tema yang muncul dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang ada.

Karena penelitian yang dilakukan jenis analisis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif sehingga peneliti melakukan beberapa teknik analisis data yaitu:

1. Menentukan indikator perilaku melalui sumber-sumber baik dari jurnal, artikel ataupun literatur sebagai dasar teori.
2. Melakukan observasi awal untuk melihat fenomena yang terjadi dalam penelitian ini.
3. Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini
4. Mengumpulkan data yang terkait dengan *supply chain management*
5. Menganalisis sistem informasi akuntansi yang diterapkan Robucca Malang
6. Menganalisis *supply chain management* yang ada di Robucca Malang
7. Menarik kesimpulan dan memberikan saran

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Robucca Malang

Robucca Malang, yang berdiri megah di kawasan Perumahan Nirwana Ijen, Malang, membuka pintunya untuk pertama kalinya pada bulan Januari tahun 2020 oleh Donny Santoso Wijoyo seorang *enterpreuner* muda asal Malang. Dengan alamat yang tepat berada di Jalan Ijen Nirwana Blok D Nomor 1 A Bareng, Kecamatan Klojen. Kafe ini segera menjadi perbincangan di kalangan masyarakat Malang, Jawa Timur. Dengan konsep bangunan minimalis modern yang didominasi oleh warna abu-abu, Robucca mempersembahkan suasana yang unik dan menyegarkan bagi para pengunjungnya. Bangunan kafe yang luas menyuguhkan pandangan hijau alam melalui jendela kaca lebar yang melingkupinya. Suasana tenang dan nyaman semakin diperkaya dengan kehadiran taman yang dipenuhi berbagai jenis pohon di sekitar Robucca. Tidak hanya sekadar tempat bersantai, bangunan kafe ini juga mencuri perhatian dengan tampilan elegan dan sentuhan kesan mewah yang menghiasi setiap sudutnya. Terbagi menjadi dua lantai, Robucca menawarkan pengalaman kafe yang berbeda di setiap tingkatannya.

Suasana ala Jepang yang diusung oleh kafe ini telah berhasil memikat hati berbagai kalangan, terutama anak muda yang gemar mengeksplorasi tempat-tempat kekinian. Fasilitas yang disediakan oleh Robucca pun tidak kalah lengkap, mulai dari tempat parkir yang memadai, mushalla, hingga akses wifi gratis untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang beragam.

Kafe ini bukan hanya sekadar tempat untuk menikmati kopi, tetapi juga menjadi tempat berkumpul dan bersosialisasi. Suasana yang tenang dan nyaman menjadikan Robucca sebagai destinasi ideal bagi para pelanggan untuk menghabiskan waktu bersama teman atau keluarga. Kehadiran fasilitas seperti tempat wudhu dan toilet memberikan kenyamanan ekstra bagi pengunjung yang ingin meresapi pengalaman bersantai tanpa harus khawatir dengan kebutuhan dasar. Robucca memperkenalkan beragam menu dengan sentuhan khas Jepang yang menggoda selera. Mulai dari ramen, shoyu ramen, gyudon, chicken karage, dan sejumlah hidangan lezat lainnya, semuanya disajikan dengan sentuhan modern ala milenial. Kafe ini juga tidak lupa memanjakan para pecinta kopi dengan pilihan minuman seperti cappuccino, espresso, cafe latte, dan green tea yang semuanya dihadirkan dengan citarasa yang unik dan khas.

Kelebihan Robucca tidak hanya terletak pada suasana dan menu yang menarik, tetapi juga pada harga yang terjangkau. Dengan kisaran harga antara Rp18.000-an hingga Rp40.000-an, Robucca menawarkan pengalaman kuliner yang memuaskan tanpa harus menguras kantong para pelanggannya. Sejak pembukaannya, Robucca telah menjadi magnet bagi para penikmat kopi dan pecinta kuliner Jepang di Malang. Keberhasilan kafe ini tak hanya terukir dari segi konsep dan fasilitas, tetapi juga dari pelayanan yang ramah dan profesional yang diberikan oleh tim Robucca kepada setiap pelanggan. Robucca, dengan segala daya tariknya, tidak hanya menjadi tempat sekadar minum kopi, tetapi sebuah destinasi yang mengundang untuk menjelajahi kelezatan dan keindahan ala Jepang di tengah kota Malang.

4.1.2 Visi dan Misi Robucca Malang

4.1.2.1 Visi

Menjadi destinasi kafe terkemuka di Malang dengan menawarkan pengalaman unik yang memadukan estetika Jepang yang otentik, keunggulan dalam menu kuliner, serta pelayanan tingkat tinggi, sehingga menciptakan kenangan positif bagi setiap pengunjung.

4.1.2.2 Misi

1) Merancang Atmosfer Jepang yang Memikat

Robucca Malang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kafe yang merefleksikan keindahan dan keaslian budaya Jepang, mulai dari desain interior hingga elemen dekoratifnya.

2) Menyediakan Fasilitas Terbaik untuk Kesejahteraan Pengunjung

Menyediakan fasilitas lengkap seperti tempat parkir yang memadai, mushalla, toilet, dan akses wifi gratis, dengan tujuan memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi semua pengunjung.

3) Menyajikan Kuliner Jepang Berkualitas Tinggi

Robucca Malang menghadirkan menu makanan dan minuman Jepang dengan standar kualitas tinggi, menggabungkan keaslian rasa dengan inovasi modern untuk menciptakan pengalaman kuliner yang memuaskan.

4) Menyediakan Ruang Nongkrong yang Elegan

Robucca Malang berusaha menciptakan ruang santai yang elegan dan nyaman, di mana pengunjung dapat bersantai, berkumpul, dan menikmati waktu bersama dengan suasana yang tenang.

5) Pelayanan Profesional dan Ramah

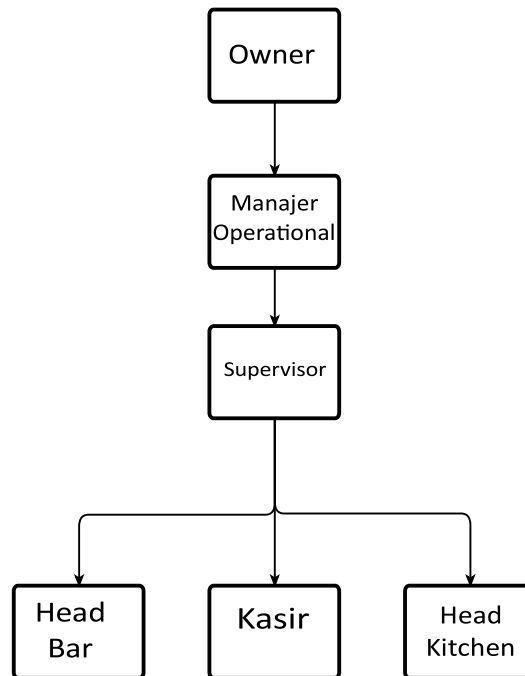
Tim Robucca Malang diberdayakan untuk memberikan pelayanan yang profesional, ramah, dan efisien kepada setiap pelanggan, menjadikan setiap kunjungan pengalaman yang menyenangkan.

6) Inovasi Menu dan Kreativitas

Robucca Malang selalu mencari inovasi dalam menyajikan menu dan menciptakan suasana yang segar. Kreativitas dalam menciptakan promosi dan kegiatan yang menarik juga menjadi bagian integral dari misi kami.

4.1.3 Struktur Organisasi Robucca Malang

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Robucca Malang



Sumber : Robucca Malang, 2023

Masing-masing bagian memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang dijelaskan sebagai berikut :

1. *Owner*

Peran dan tugas seorang pemilik (*owner*) *coffee shop* sangat beragam dan mencakup berbagai aspek dalam pengelolaan bisnis. Beberapa tugas utama yang biasanya harus dilakukan oleh *owner* *coffee shop* meliputi:

- 1) Perencanaan Strategis
- 2) Manajemen Keuangan
- 3) Rekrutmen dan Manajemen Personalia
- 4) Pengadaan dan Manajemen Persediaan
- 5) Pemasaran dan Promosi

- 6) Kualitas Produk dan Layanan
- 7) Manajemen Operasional
- 8) Pemeliharaan Fasilitas
- 9) Penyusunan Kebijakan dan Prosedur
- 10) Pemantauan Industri dan Tren
- 11) Kepatuhan Hukum

2. *Manager*

Manager memiliki peran kunci dalam memastikan kelancaran operasional harian suatu bisnis. Beberapa tugas dan peran penting *Manager* meliputi:

- 1) Perencanaan Operasional
- 2) Manajemen Tim
- 3) Pengawasan Proses Produksi atau Pelayanan
- 4) Pengelolaan Persediaan
- 5) Pemantauan Kinerja Karyawan
- 6) Penyusunan Jadwal dan Penugasan Tugas
- 7) Pengelolaan Kualitas Produk atau Layanan
- 8) Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas
- 9) Pemantauan Efisiensi Operasional
- 10) Penanganan Keluhan Pelanggan
- 11) Penerapan Kebijakan dan Prosedur
- 12) Komunikasi Antar Departemen

3. *Supervisor*

Supervisor pada coffee shop memiliki peran yang krusial dalam memastikan kelancaran operasional dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Berikut adalah beberapa tugas dan peran penting seorang supervisor dalam *coffee shop* :

- 1) Pengawasan Tim
- 2) Pelatihan dan Pengembangan Karyawan
- 3) Penjadwalan Shift
- 4) Manajemen Persediaan
- 5) Pengelolaan Kasir
- 6) Penanganan Keluhan Pelanggan
- 7) Penerapan Kebijakan Perusahaan.
- 8) Pemeliharaan Kebersihan dan Tatanan
- 9) Komunikasi dengan Manajemen
- 10) Pengawasan Kualitas Produk
- 11) Promosi dan Penjualan
- 12) Pemantauan Ketersediaan Barang

4. Head Bar

Seorang Head Bar di coffee shop memiliki tanggung jawab yang penting dalam menjalankan bagian bar, yang merupakan pusat aktivitas untuk penyajian minuman. Berikut adalah beberapa tugas dan peran penting dari seorang *Head Bar* :

- 1) Pengelolaan Staf Bar
- 2) Penyusunan Jadwal Kerja
- 3) Pemilihan dan Pengadaan Bahan Baku
- 4) Pengelolaan Persediaan dan Stok
- 5) Pemeliharaan Peralatan
- 6) Inovasi Menu
- 7) Pelatihan dalam Pembuatan Minuman
- 8) Pengelolaan Kualitas Produk
- 9) Ketertiban dan Kebersihan
- 10) Kolaborasi dengan Pelayanan Pelanggan
- 11) Manajemen Waktu
- 12) Pengembangan Keterampilan Barista

5. Kasir

Kasir adalah posisi atau peran penting dalam sebuah bisnis ritel atau layanan yang bertugas melayani transaksi pembayaran dari pelanggan. Berikut adalah beberapa tugas dan peran penting dari seorang Kasir :

- 1) Melayani pelanggan dengan ramah, cepat, dan profesional saat memesan dan membayar pesanan.
- 2) Menerima pembayaran dari pelanggan, baik tunai maupun non-tunai (kartu kredit/debit).
- 3) Mengoperasikan mesin kasir dengan baik dan benar.
- 4) Memastikan jumlah uang di mesin kasir selalu seimbang dengan transaksi yang dilakukan.

- 5) Membuat laporan penjualan secara akurat dan tepat waktu.
- 6) Menginput data penjualan ke dalam sistem informasi penjualan.
- 7) Membantu dalam persiapan pembukaan dan penutupan toko sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
- 8) Memastikan area kasir selalu bersih, rapi, dan terorganisir dengan baik.
- 9) Menjawab pertanyaan pelanggan terkait menu, harga, dan promosi dengan ramah dan informatif.
- 10) Membantu tugas-tugas lain yang berkaitan dengan operasional Robucca Malang.
- 11) Mematuhi seluruh kebijakan, prosedur, dan standar operasional Robucca Malang
- 12) Menjaga kerahasiaan informasi Robucca Malang dan pelanggan.
- 13) Berkoordinasi dengan rekan kerja lain untuk memastikan layanan yang efisien dan memuaskan bagi pelanggan.
- 14) Mengikuti pelatihan dan pengembangan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan terkait pekerjaan.

6. *Head Kitchen*

Seorang Head Kitchen atau Kepala Dapur di coffee shop memiliki peran kunci dalam menjalankan operasional dapur dan menyediakan hidangan berkualitas tinggi. Berikut adalah beberapa tugas dan peran penting yang biasanya diemban oleh seorang Head Kitchen :

- 1) Perencanaan Menu
- 2) Pemilihan Bahan Baku

- 3) Pengembangan Resep
- 4) Pemantauan Kualitas Makanan
- 5) Pengelolaan Tim Dapur
- 6) Penjadwalan dan Pengawasan Shift
- 7) Pengadaan Peralatan Dapur
- 8) Manajemen Persediaan Dapur
- 9) Ketertiban dan Kebersihan Dapur
- 10) Pengelolaan Wastage
- 11) Pemantauan Ketersediaan Hidangan
- 12) Kolaborasi dengan Pelayanan Pelanggan

4.1.4 Ruang Lingkup Usaha

Robucca Malang adalah bisnis yang beroperasi dalam sektor penjualan kopi dan makanan, dengan penekanan khusus pada produk kopi. Dalam konteks ini, diuraikan beberapa aktivitas yang menjadi fokus kegiatan usaha Robucca Malang:

1. Jam Operasional

Robucca Malang beroperasi setiap hari (senin-minggu). Beroperasi mulai dari jam 08.00-22.00 WIB. Sehingga cocok bagi mahasiswa Malang yang ingin berkumpul santai bersama teman teman dan mengerjakan tugas. Dengan nuansa sejuk dan nyaman Robucca Malang menawarkan berbagai macam makanan dan minuman dengan cita rasa ala jepang. Untuk hari hari besar Robucca Malang tetap buka dan melayani konsumen yang hanya bisa berkumpul di saat hari libur nasional.

2. Fasilitas

Selain menawarkan makanan dan minuman bercita rasa ala jepang, Robucca malang juga menawarkan berbagai fasilitas seperti, spot foto instagramable, Musholla beserta tempat wudhu, toilet di setiap lantai, wifi dan stopkontak sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas kuliah.

3. Skema Pembayaran dan Pemesanan Menu

Sistem pembayaran di Robucca Malang yaitu dengan sistem pembayaran di awal. Pembelian dengan pembayaran di muka diterapkan saat pelanggan tiba di tempat, memesan kopi atau makanan, dan langsung melakukan pembayaran. Pesanan pelanggan baru diberikan setelah pembayaran sesuai dengan nota dilakukan.

Gambar 4. 2 Skema Pembayaran di awal



Sumber : Data diolah peneliti, 2023

4.2 Penyajian Data

Setelah semua data dikumpulkan melalui berbagai teknik, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Pada tahap menyajikan data, peneliti memfokuskan pada pokok pembahasan yang telah ditentukan, sehingga hal-hal yang tidak relevan dapat disaring sesuai dengan permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya. Adapun data yang dihasilkan yaitu:

4.2.1 Kondisi *Supply Chain Management* sebelum adanya penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Robucca Malang.

Kondisi *Supply Chain Management* sebelum adanya penerapan SIA pada Robucca Malang masih menggunakan sistem secara manual. Dimana dalam penggunaan manual tersebut sering terjadi kelebihan stok (*waste*), sehingga kondisi SCM di Robucca Malang masih rentan kesalahan dan belum bisa dikatakan efisien. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ibu Viska Inda Prasarani selaku *Operational Manager* Robucca Malang mengatakan bahwa :

” Kondisi Supply Chain Management Robucca sebelum adanya penerapan SIA yang dimana pada pembelian bahan baku masih menggunakan system secara manual mas. Dimana dalam penggunaan system secara manual ini sering menyebabkan terjadinya waste pada bahan baku kami, karena kurangnya koordinasi dari karyawan kami dan tidak sesuai dengan hasil penjualan produk kami. Dalam pembelian bahan baku, yang mana proses dimulai dengan perencanaan kebutuhan yang dilakukan secara manual dengan menghitung persediaan bahan baku berdasarkan daftar stok akhir yang diberikan pihak bar dan kitchen. Setelah itu, pihak bar dan kitchen melakukan konfirmasi ke saya yang kemudian nantinya saya konfirmasi ke pihak supplier untuk pemesanan bahan baku. Kemudian setelah barang datang bagian bar dan kitchen mencatat ke dalam daftar stok dan nota pembelian saya rekap untuk laporan yang nantinya saya serahkan ke pak donny.”

Senada dengan pernyataan dari Bapak Martin Andrianus selaku Supervisor di Robucca Malang yang mengatakan bahwasannya:

"Sebelum penerapan SIA, proses pembelian bahan baku di Robucca masih dilakukan secara manual. Untuk pembelian bahan baku, perhitungan kebutuhan dan pemesanan ke supplier dilakukan secara manual. Begitu barang datang, pencatatan stok juga dilakukan secara manual. Jadi intinya, semua proses masih manual mas."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, serta pernyataan dari Ibu Viska Inda Prasarani selaku Manajer Operasional, Bapak Martin Andrianus

selaku Supervisor di Robucca Malang, dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), proses pengelolaan rantai pasokan (Supply Chain Management) di Robucca Malang masih menggunakan metode manual. Hal ini terlihat dari penggunaan dokumen-dokumen seperti buku stok dan buku harian kasir yang memerlukan alat tulis dalam penulisannya. Dimana sering terjadi waste pada bahan baku dan juga karna tidak disesuaikan dengan hasil penjualan produk. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengolahan data menjadi informasi di Robucca Malang sebelumnya masih bergantung pada kemampuan logika dan tenaga manusia, sehingga memungkinkan terjadinya ketidakakuratan data yang disebabkan oleh kurangnya ketelitian dan rentan terhadap kesalahan dalam pencatatan.

4.2.2 Kondisi *Supply Chain Management* Setelah Implementasi SIA di Robucca Malang.

Dengan kondisi SCM yang belum menerapkan SIA dan masih menggunakan manual dan konvensional sehingga rentan terhadap kesalahan dan kurang efisien dalam pengelolaan rantai pasokan di Robucca Malang. Oleh karena itu, Robucca Malang menerapkan SIA dalam pengelolaan rantai pasokan. Menurut pemaparan Ibu Viska Inda Prasarani selaku Manajer Operasional di Robucca Malang mengatakan bahwa:

"Dengan adanya SIA, proses rantai pasokan pada pembelian bahan baku kami menjadi lebih terorganisir, efisien, dan terkontrol mas. Dimulai dari perencanaan kebutuhan bahan baku yang lebih akurat berdasarkan analisis data penjualan yang diberikan kasir sebelumnya, sehingga membantu menghindari kelebihan stok atau kehabisan stok. Sebelum melakukan pemesanan ke supplier, bagian gudang membuat daftar bahan baku yang kemudian diserahkan ke saya. Selanjutnya saya

membuat anggaran biaya dan melakukan pemesanan ke pihak supplier. Setelah bahan baku datang pihak gudang memeriksa kualitas dan kuantitas bahan baku dan membandingkan dengan pesanan pembelian. Setelah menerima faktur dari supplier, saya melakukan verifikasi dan memproses pembayaran, yang dapat dilakukan dengan transfer bank atau tunai. Kemudian saya membuat purchase report yang nantinya akan saya serahkan ke pak donny selaku owner. Dari bagian gudang nantinya akan memperbarui kartu persediaan yang nantinya akan saya input kedalam system kami. Sistem kami juga menghasilkan laporan persediaan, yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja rantai pasokan, mengoptimalkan persediaan.”

Menurut Martin Andrianus selaku Supervisor di Robucca Malang menjelaskan bahwa:

“Pada proses pembelian bahan baku, bagian kasir menyerahkan laporan penjualan produk mereka ke saya yang nanti nya akan saya rekap dan saya analisis dengan kartu persediaan gudang. Kemudian saya membuatkan daftar bahan baku dan saya berikan ke Ibu Ririn untuk proses pemesanan bahan baku. Setelah barang datang, saya mengecek dari kualitas dan kuantitas dan saya bandingkan sesuai dengan pesanan. Setelah semua sudah sesuai kemudian saya membuat memperbarui kartu persediaan dan menginput kedalam sistem kami. ”

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Viska Inda Prasarani selaku Manajer Operasional, Bapak Martin Andrianus selaku Supervisor di Robucca Malang, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), proses pengelolaan rantai pasokan di Robucca Malang menjadi lebih terorganisir, efisien, dan terkontrol. Dimana perencanaan kebutuhan bahan baku menjadi lebih akurat berdasarkan analisis data penjualan yang diberikan oleh kasir, sehingga dapat menghindari kelebihan atau kekurangan stok.

Proses pembelian bahan baku menjadi lebih sistematis, dimulai dari pembuatan daftar bahan baku oleh bagian gudang, pembuatan anggaran dan pemesanan oleh

Manajer Operasional, serta verifikasi dan pembayaran kepada supplier. Setelah bahan baku datang, bagian gudang melakukan pengecekan kualitas dan kuantitas, serta memperbarui kartu persediaan yang diinput ke dalam sistem. Sistem menghasilkan laporan persediaan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja rantai pasokan dan mengoptimalkan persediaan.

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai sistem pembelian bahan baku yang dilakukan oleh *Coffee Shop Robucca Malang*. Berikut ini adalah uraian kegiatan yang membentuk prosedur pembelian bahan baku pada *Coffee Shop Robucca Malang*, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Kasir

- a. Bagian kasir membuat laporan penjualan produk dalam bentuk form laporan penjualan produk
- b. Form laporan penjualan produk disampaikan kepada bagian Gudang

2. Bagian Gudang

- a. Menerima form laporan penjualan produk dari bagian kasir.
- b. Mengecek ketersediaan bahan baku yang ada di Gudang.
- c. Membuat daftar bahan baku.
- d. Mengirim daftar bahan baku ke bagian manajer agar melakukan pembelian bahan baku untuk memenuhi pesanan.
- e. Menerima dan memeriksa barang yang telah diterima serta membandingkannya dengan faktur dari *supplier* apakah sudah sesuai mengenai harga, kuantitas, kualitas.
- f. Melakukan *sortir* (pemisahan) antara barang baru dan barang lama yang ada di gudang.
- g. Membuat kartu persediaan sesuai dengan bahan baku yang baru datang.
- h. Kartu persediaan kemudian disimpan dan diinput kedalam system untuk pemantauan bahan baku yang ada di Gudang.

3. Bagian Manajer

- a. Menerima daftar bahan baku yang diberikan oleh bagian gudang.
- b. Membuat anggaran pembelian dan membandingkan dengan daftar bahan baku.
- c. Melakukan pembelian bahan baku ke *supplier* yang telah menjadi langganan Robucca Malang.
- d. Menerima bukti transaksi pembelian dan bahan baku.
- e. Melakukan pembayaran ke pihak *Supplier* dan mengirimkan bukti pembayaran.
- f. Membuat laporan pembelian untuk dilaporkan kepada *owner*.

4. *Supplier*

- a. Membuat 2 lembar bukti transaksi pembelian sesuai dengan daftar bahan baku yang dikirimkan pihak manajer.
- b. Mengarsipkan lembar pertama untuk perusahaan.
- c. Lembar kedua diberikan kepada manajer yang melakukan pemesanan bahan baku.
- d. Mengirimkan bahan baku beserta bukti transaksi pembelian.
- e. Menerima bukti pembayaran dari manajer Robucca Malang.

Secara keseluruhan, prosedur ini dimulai dari kasir yang melaporkan penjualan produk, dilanjutkan dengan pemeriksaan ketersediaan bahan baku di gudang, pembuatan daftar bahan baku yang dibutuhkan, proses pembelian oleh manajer, penerimaan bahan baku dari *supplier*, pembayaran, pembuatan laporan pembelian, dan akhirnya penerimaan dan pencatatan bahan baku di gudang. Kemudian bagian

Bar dan *Kitchen* mengelola bahan baku menjadi sebuah produk yang nantinya produk tersebut dijual kepihak *Customer*.

Dengan demikian, penerapan SIA dalam pengelolaan rantai pasokan di Robucca Malang memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi, akurasi, pengendalian, dan evaluasi kinerja yang lebih baik dalam proses pembelian bahan baku dan pencatatan pendapatan penjualan..

4.3 Pembahasan

Berdasarkan data yang disajikan, pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perbandingan kondisi *Supply Chain Management* di Robucca Malang sebelum dan setelah penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengelolaan rantai pasokan setelah implementasi SIA.

4.3.1 Kondisi SCM sebelum dan sesudah penerapan SIA di Robucca Malang

Sebelum penerapan SIA, proses SCM di Robucca Malang masih dilakukan secara manual, baik dalam pembelian bahan baku. Hal ini dapat dilihat dari beberapa praktik yang dilakukan, seperti perencanaan kebutuhan bahan baku yang dilakukan dengan menghitung persediaan secara manual berdasarkan daftar stok akhir, pencatatan penerimaan bahan baku dan nota pembelian secara manual. Dimana dengan penggunaan manual ini terjadi kelebihan stok yang menyebabkan *waste*. Sehingga kondisi ini menyebabkan proses SCM menjadi kurang efisien, rentan terhadap kesalahan manusia, dan sulit untuk melakukan evaluasi kinerja secara akurat. Di buktikan dengan pemaparan dari Ibu Viska Inda Prasarani "Dimana dalam penggunaan system secara manual ini sering menyebabkan

terjadinya waste pada bahan baku kami, karena kurangnya koordinasi dari karyawan kami dan tidak sesuai dengan hasil penjualan produk kami.”

Setelah menerapkan SIA, terjadi perubahan signifikan dalam proses SCM di Robucca Malang. Perencanaan kebutuhan bahan baku menjadi lebih akurat dengan menggunakan analisis data penjualan dari sistem, sehingga dapat menghindari kelebihan atau kekurangan stok. Proses pembelian bahan baku menjadi lebih sistematis, mulai dari pembuatan daftar bahan baku oleh bagian gudang, pembuatan anggaran dan pemesanan oleh Manajer Operasional, serta verifikasi dan pembayaran kepada supplier. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Viska Inda Prasarani *”Dengan adanya SIA, proses rantai pasokan pada pembelian bahan baku kami menjadi lebih terorganisir, efisien, dan terkontrol mas. Dimulai dari perencanaan kebutuhan bahan baku yang lebih akurat berdasarkan analisis data penjualan yang diberikan kasir sebelumnya, sehingga membantu menghindari kelebihan stok atau kehabisan stok”*

Penerapan SIA juga memungkinkan adanya laporan persediaan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja rantai pasokan dan mengoptimalkan persediaan. Seperti yang diungkapkan oleh (Romney Paul John dkk., 2014) Merancang SIA yang sesuai memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah yang paling efektif kepada perusahaan. Meskipun demikian, Robucca Malang tetap melakukan pencatatan manual sebagai bukti fisik dan melakukan verifikasi antara data sistem dan data manual untuk memastikan keakuratan dan meminimalkan risiko kesalahan atau manipulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SIA dalam pengelolaan SCM di Robucca Malang memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi, akurasi, pengendalian, dan evaluasi kinerja yang lebih baik dalam proses pembelian bahan baku. Dimana semua proses SCM telah dilakukan dengan baik, dari proses bahan baku mentah menjadi sebuah produk yang mana proses tersebut menyangkut *Supplier*, Produksi (*Bar dan Kitchen*), dan *Customer*. Seperti yang diungkapkan oleh Nugrahanti et al. (2014). Pertama, SCM bertujuan untuk mengelola perubahan bahan mentah menjadi produk jadi, dan kemudian mengirimkannya kepada pengguna akhir. (Heizer dan Render, 2005:4) mengatakan *Supply Chain Management* mencakup kegiatan yang lebih kompleks daripada hanya sekedar pengendalian sistem logistik. *Supply Chain Management* yaitu manajemen aktivitas pengadaan barang dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman melalui sistem distribusi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan signifikan dalam pengelolaan SCM di Robucca Malang setelah penerapan SIA. Penerapan SIA telah memberikan manfaat yang nyata dalam hal peningkatan efisiensi, akurasi, pengendalian, dan evaluasi kinerja rantai pasokan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan *Supply Chain Management* pada *Coffee Shop* Robucca Malang adalah sebagai berikut:

1. Sebelum implementasi SIA, proses SCM di Robucca Malang masih dilakukan secara manual, seperti perencanaan kebutuhan bahan baku yang dihitung secara manual berdasarkan daftar stok akhir, pencatatan penerimaan bahan baku dan nota pembelian secara manual. Kondisi ini menyebabkan proses SCM menjadi kurang efisien, rentan terhadap kesalahan manusia yaitu terjadinya waste, dan sulit untuk melakukan evaluasi kinerja secara akurat .
2. Setelah menerapkan SIA, terjadi perubahan signifikan dalam proses SCM di Robucca Malang. Perencanaan kebutuhan bahan baku menjadi lebih akurat dengan menggunakan analisis data penjualan dari sistem, sehingga dapat menghindari kelebihan atau kekurangan stok. Proses pembelian bahan baku menjadi lebih sistematis, mulai dari pembuatan daftar bahan baku oleh bagian gudang, pembuatan anggaran dan pemesanan oleh Manajer Operasional, serta verifikasi dan pembayaran kepada supplier.
3. Prosedur pembelian bahan baku yang diterapkan di Robucca Malang melibatkan beberapa pihak, yaitu kasir, bagian gudang, manajer, dan supplier. Prosedur ini dimulai dari kasir yang membuat laporan penjualan produk, dilanjutkan dengan pemeriksaan ketersediaan bahan baku di

gudang, pembuatan daftar bahan baku yang dibutuhkan, proses pembelian oleh manajer, penerimaan bahan baku dari supplier, pembayaran, pembuatan laporan pembelian, dan akhirnya penerimaan serta pencatatan bahan baku di gudang.

4. Penerapan SIA juga memungkinkan adanya laporan persediaan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja rantai pasokan dan mengoptimalkan persediaan. Meskipun demikian, Robucca Malang tetap melakukan pencatatan manual sebagai bukti fisik dan melakukan verifikasi antara data sistem dan data manual untuk memastikan keakuratan dan meminimalkan risiko kesalahan atau manipulasi.

Secara keseluruhan, penerapan SIA dalam pengelolaan SCM di Robucca Malang memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi, akurasi, pengendalian, dan evaluasi kinerja yang lebih baik dalam proses pembelian bahan baku dan pencatatan pendapatan penjualan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Melakukan evaluasi berkala terhadap SIA yang diterapkan di Robucca Malang untuk memastikan bahwa sistem tersebut tetap efektif dan efisien dalam mendukung pengelolaan rantai pasokan. Evaluasi ini dapat mencakup penilaian terhadap kinerja sistem, keamanan data, dan kemudahan penggunaan bagi karyawan.

2. Mempertimbangkan untuk terus mengembangkan dan memperbaiki SIA yang digunakan, seperti dengan menambahkan fitur-fitur baru yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan rantai pasokan. Perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja sistem.
3. Meningkatkan kolaborasi dan koordinasi antar bagian yang terlibat dalam pengelolaan rantai pasokan, seperti kasir, gudang, manajer, dan supplier. Komunikasi dan alur informasi yang lancar antar bagian akan membantu proses pengelolaan rantai pasokan menjadi lebih efektif dan terkendali.

Saran-saran di atas bertujuan untuk membantu Robucca Malang dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja pengelolaan rantai pasokan yang telah ditingkatkan dengan penerapan SIA. Evaluasi, pengembangan, dan perbaikan berkelanjutan akan membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori Suryani, M. (2014). *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Anatan, L. (2014). Factors Influencing Supply Chain Competitive Advantage and Performance. *International Journal of Business and Information*, 9(3). <https://doi.org/10.6702/ijbi.2014.9.3.3>
- Anjarsari, N., Nurfadila, R., & Saldina, I. (2022). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Kedai Kopi Ledokan di Binangun*.
- Anwar, J., Tejo Edie, W., Novita, D., Global, S., Mdp, I., & Rajawali, J. (2017). Sistem Informasi Supply Chain Management Berbasis Web pada CV. Agatha Jaya Mandiri Palembang. *Julyxxxx, x, No.x*, 1–5.
- Apriyono, S., & Hwihanus. (2023). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku pada Jengki Coffee di SURABAYA*.
- Azhar Susanto. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan*. Lingga Jaya.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2007). *Supply chain management : strategy, planning, and operation*. Pearson Prentice Hall.
- Dana Nastari Permata, Linda Lambey, & Steven Tangkuman. (2017). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Suku Cadang pada PT. Hasjrat Abadi Sudirman MANADO*.
- Febriyanti, A. (2018). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris PT. PLN (Persero) Area Rantauaprat. *Repositori institusi USU, Universitas SUMatra Utara*.
- George H. Bodnar, W. S. H. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Pearson Education.
- Heizer, jay, render, berry. (2014). *Operations management: sustainability and supply chain management*. Pearson Education.
- Heizer, J., & Jones Professor, J. H. (2014). *Manajemen Operasi*. <http://www.penerbitsalemba.com>
- John W. Creswell. (2017). *Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran ED.4*. PUSTAKA BELAJAR.
- Kambey, S. F., Kawet, L., Sumarauw, J. S., & City, ; Kubis Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon Analysis Supply Chain Cabbage In Kelurahan Rurukan Tomohon. (2016). Analisis Rantai Pasokan Dalam *314 Jurnal EMBA* (Vol. 4, Nomor 5).
- Krismiaji. (2015a). *Sistem informasi akuntansi (edisi keempat)*. UPP-STIM YKPN.
- Krismiaji. (2015b). *Sistem informasi akuntansi (edisi keempat)*. UPP-STIM YKPN.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 1). Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi (e4)*. Salemba Empat.

- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya edisi 5*. Yogyakarta Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Oktaviana J, P. (2023). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Supply Chain Management pada Holland Bakery Makasar*.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. SIC.
- Romney, M. B. S. P. J. (2005). *Sistem Informasi Akuntansi Buku 2*. Salemba Empat.
- Romney Paul John, Marshall B, Steinbart, & Paul John. (2014). *Sistem informasi akuntansi / Marshall B. Romney, Paul John Steinbart; penerjemah: Kikin Sakinah Nur Safira*. Salemba Empat.
- Setiawan Ruslim, T., & Andrew, R. (2012). *Pengaruh Brand Image dan Product Knowledge Terhadap Purchase Intention*.
- Siahaya, W. (2013). *Sukses Supply Chain Management Akses Demand Chain Management*. IN MEDIA.
- Sofia Paramita, I. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi Prodi Akuntansi UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2011). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Suprihatin, N. S., & Ananthi, A. A. (2019a). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 242. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6218>
- Suprihatin, N. S., & Ananthi, A. A. (2019b). PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 242. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6218>
- Tanaka, D., & Nurcaya, N. (2018). *Analisis Kinerja Supply Chain Management Berbasis Balanced Scorecard pada PT. ALOVE BALI IND*. 7(7), 3709–3736. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p10>
- Turban, E., King, D., Lee, J. K., Liang, T.-P., & Turban, D. C. (2015). *Springer Texts in Business and Economics Electronic Commerce A Managerial and Social Networks Perspective Eighth Edition, Revised Edition*. <http://www.springer.com/series/10099>
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. PUSTAKA BELAJAR.
- Wijaya, H. M., Deswantoro, G., & Hidayat, R. (2021). *Analisis Perencanaan Supply Chain Management (SCM) pada PT. KYLO Kopi Indonesia*.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Noval Reyhan Asadel
 Tempat, tanggal lahir : Denpasar, 29 November 2001
 Alamat asal : Setinggil RT 003/ RW 010. Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah
 Telepon/Hp : 085747315828
 E-mail : reyhannovall12@gmail.com

Pendidikan Formal

2008 – 2014 : SD Muhammadiyah PK Boyolali
 2014 – 2017 : SMP Al Islam 1 Surakarta
 2017 – 2020 : MAN 2 Surakarta
 2020 – 2024 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2020 – 2021 : Ma'had Sunan Ampel Al'Aly Malang
 2020 – 2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2021 – 2022 : Program Khusus Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan ACCURATE Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2023
- Peserta Pelatihan ATLAS Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2023

Lampiran 2. Data Wawancara

WAWANCARA

No	Tanggal	Informan	Jabatan
1	10/12/2023	Donny Santoso Wijoyo	Owner
2	10/12/2023	Viska Inda Prasarani	Manajer Operasional
3	10/12/2023	Martin Andrianus	Supervisor

Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah Robucca Malang?
2. Apa visi dan misi Robucca Malang ?
3. Untuk struktur organisasi dan tugas nya bagaimana?
4. Untuk jam operasional, fasilitas, dan skema pembayaran dan pembayaran menu bagaimana?
5. Bagaimana Kondisi Supply Chain Management di Robucca sebelum Implementasi SIA?
6. Bagaimana Kondisi Supply Chain Management di Robucca sesudah Implementasi SIA?

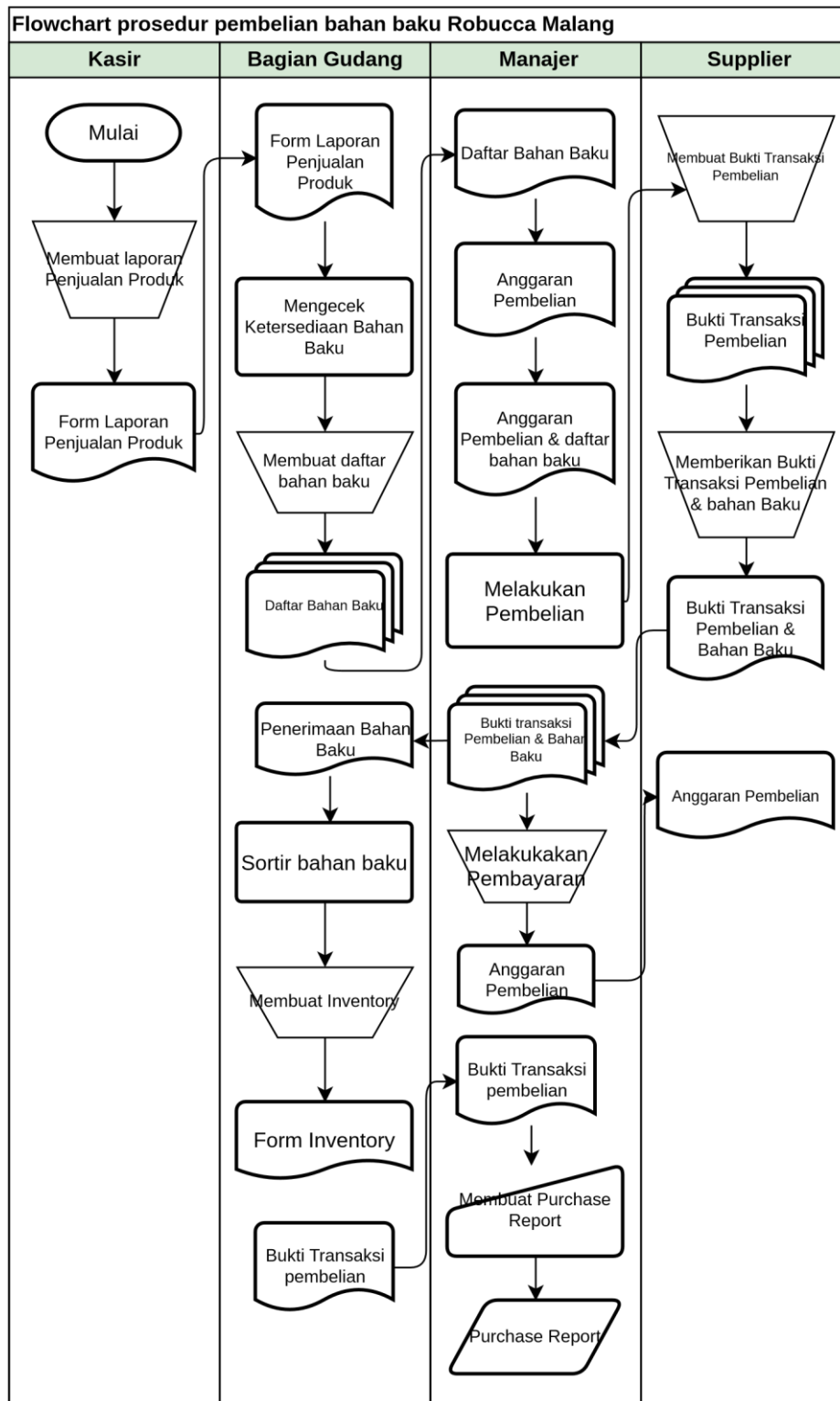
Jawaban

1. Robucca Malang membuka pintu pertama kalinya pada januari 2020 oleh saya sendiri yang saya sendiri seorang enterpreuner di Malang. Untuk alamat Robucca Malang berada di Jalan Ijen Nirwana Blok D Nomor 1 A Bareng, Kecamatan Klojen. Konsep robucca saya buat minimalis modern dimana saya menyuguhkan nuansa tenang dengan kehadiran taman dan berbagai jenis pohon, dan juga saya mengkonsep Robucca ini dengan suasana jepang. (Donny Santoso Wijoyo)
2. Untuk visi Robucca Malang itu Menjadi destinasi kafe terkemuka di Malang dengan menawarkan pengalaman unik yang memadukan estetika Jepang yang otentik, keunggulan dalam menu kuliner, serta pelayanan tingkat tinggi, sehingga menciptakan kenangan positif bagi setiap pengunjung. Untuk misi Robucca Merancang Atmosfer Jepang yang Memikat, Menyediakan Fasilitas Terbaik untuk Kesejahteraan Pengunjung, Menyajikan Kuliner Jepang Berkualitas Tinggi, Menyediakan Ruang Nongkrong yang Elegan, Pelayanan Profesional dan Ramah, Inovasi Menu dan Kreativitas. (Donny Santoso Wijoyo)
3. Untuk struktur organisasi sudah ada dalam bentuk gambar mas, untuk tugas tugasnya juga sudah ada filenya di laptop saya nanti saya kasih mas. (Donny Santoso Wijoyo)

4. Jam operasional Robucca Malang buka setiap hari dari jam 8 pagi sampai jam 10 malam. Untuk fasilitas yang ada di Robucca ada spot foto, musholla, toilet, wifi dan stopkontak. Dan untuk skema pembayaran robucca malang dengan system pembayaran diawal mas, Dimana Ketika pelanggan datang melihat menu dan melakukan pemesanan kemudian kasir meng input pesanan dan pelanggan membayar sesuai pesanan kemudian pelanggan baru mendapat pesanan sesuai nota.
5. Kondisi Supply Chain Management Robucca sebelum adanya penerapan SIA yang dimana pada pembelian bahan baku masih menggunakan system secara manual mas. Dimana dalam penggunaan system secara manual ini sering menyebabkan terjadinya waste pada bahan baku kami, karena kurangnya koordinasi dari karyawan kami dan tidak sesuai dengan hasil penjualan produk kami. Dalam pembelian bahan baku, yang mana proses dimulai dengan perencanaan kebutuhan yang dilakukan secara manual dengan menghitung persediaan bahan baku berdasarkan daftar stok akhir yang diberikan pihak bar dan kitchen. Setelah itu, pihak bar dan kitchen melakukan konfirmasi ke saya yang kemudian nantinya saya konfirmasi ke pihak supplier untuk pemesanan bahan baku. Kemudian setelah barang datang bagian bar dan kitchen mencatat ke dalam daftar stok dan nota pembelian saya rekap untuk laporan yang nantinya saya serahkan ke pak donny. (Viska Inda Prasarani)
 Sebelum penerapan SIA, proses pembelian bahan baku di Robucca masih dilakukan secara manual. Untuk pembelian bahan baku, perhitungan kebutuhan dan pemesanan ke supplier dilakukan secara manual. Begitu barang datang, pencatatan stok juga dilakukan secara manual. Jadi intinya, semua proses masih manual mas. (Martin Andrianus)
6. Dengan adanya SIA, proses rantai pasokan pada pembelian bahan baku kami menjadi lebih terorganisir, efisien, dan terkontrol mas. Dimulai dari perencanaan kebutuhan bahan baku yang lebih akurat berdasarkan analisis data penjualan yang diberikan kasir sebelumnya, sehingga membantu menghindari kelebihan stok atau kehabisan stok. Sebelum melakukan pemesanan ke supplier, bagian gudang membuat daftar bahan baku yang kemudian diserahkan ke saya. Selanjutnya saya membuat anggaran biaya dan melakukan pemesanan ke pihak supplier. Setelah bahan baku datang pihak gudang memeriksa kualitas dan kuantitas bahan baku dan membandingkan dengan pesanan pembelian. Setelah menerima faktur dari supplier, saya melakukan verifikasi dan memproses pembayaran, yang dapat dilakukan dengan transfer bank atau tunai. Kemudian saya membuat purchase report yang nantinya akan saya serahkan ke pak donny selaku owner. Dari bagian gudang nantinya akan memperbarui kartu persediaan yang nantinya akan saya input kedalam system kami. Sistem kami juga menghasilkan laporan persediaan, yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja rantai pasokan, mengoptimalkan persediaan. (Viska Inda Prasarani)
 Pada proses pembelian bahan baku, bagian kasir menyerahkan laporan penjualan produk mereka ke saya yang nanti nya akan saya rekap dan saya analisis dengan kartu persediaan gudang. Kemudian saya membuatkan

daftar bahan baku dan saya berikan ke Ibu Ririn untuk proses pemesanan bahan baku. Setelah barang datang, saya mengecek dari kualitas dan kuantitas dan saya bandingkan sesuai dengan pesanan. Setelah semua sudah sesuai kemudian saya membuat memperbarui kartu persediaan dan menginput kedalam sistem kami. (Martin Andrianus)

Lampiran 3. Prosedur Pembelian Bahan Baku



Lampiran 4. Hasil Dokumentasi

1. Dashboard Sistem Robucca Malang
(Inventory, Lap. Penjualan, Transaksi, Dll)



- ## 2. Stock Bar

[illegible]

Keterangan		batuan	Stok awal	Masuk	Keluar	Waste	Stok akhir	POS	Selulih
1	Spinel Merah Marang	100 gr	615	288			324		
12	Spinel Merah Marik	100 gr	415	178			237		
13	Spinel Merah	1000 gr	319	-			714		
34	Spinel Putih Jam	1000 gr	3	111			113		
35	Spinel Hitam	25 sheet	15	-			16		
36	Spinel Hitam	25 sheet	29	1			28		
37	Spinel Putih	25 sheet	15	-			16		
38	Spinel Putih	25 sheet	141	82			83		
39	Spinel 500 gr	500 gr	98	18			20		
40	Spinel 500 gr	1000 gr	-	288			324		
41	Spinel 100 gr	100 gr	70	5			25		
42	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			12		
43	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
44	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
45	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
46	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
47	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
48	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
49	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
50	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
51	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
52	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
53	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
54	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
55	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
56	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
57	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
58	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
59	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
60	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
61	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
62	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
63	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
64	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
65	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
66	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
67	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
68	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
69	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
70	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
71	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
72	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
73	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
74	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
75	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
76	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
77	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
78	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
79	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
80	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
81	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
82	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
83	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
84	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
85	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
86	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
87	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
88	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
89	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
90	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
91	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
92	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
93	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
94	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
95	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
96	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
97	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
98	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
99	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
100	Spinel 100 gr	100 gr	15	70			20		
Jumlah			667	1113			1166		

3. Stock Kitchen

Stock Marian Kitchen		21 Jan 2023							
	Reterangan	Satuan kg/l	Stock kg/l	Manual kg/l	Kulitas	Waste	Stock kg/l	POS	Sellah
1	Spicy Sauce Bawang Merah On	gram	100	100			100		
2	Spicy Sauce	gram	125	140	15		155		
3	Bawang Bombay Merah ball	gram	800	1000	150		150		
4	Bawang Putih Trimming	gram	100	1000	500		500		
5	Bawang putih powder 250 gr	gram	105				105		
6	Red Braster/Lombok Baw	gram	600	1000	400		1000		
7	Pepp 20 kg	gram	10				10		
8	Beras 5 kg	gram							
9	Meranti Marang	gram	50	350	50	10	550		
10	Meranti Caka Negeri	gram	10				10		
11	Bumbu Camar	gram	300	130			130		
12	Cabe Bawer	gram	100				100		
13	Cabe Bawer Saring	gram	10	110			120		
14	Cabe Kacil	gram	305				305		
15	Chicken Powder	gram	50				50		
16	Chicken Bul	gram	10	20	20		50		
17	Diken Branding	gram	200		10		10		
18	Diken Jerak	pcs	10		10		10		
19	Daun Bawang Bawang Putih	gram	50				50		
20	Daun Jeram	gram	300	1000	1000		1000		
21	Gula Putih	gram	850	1000	300		300		
22	Lentur Keping	gram							
23	Lentur	gram	250				250		
24	Ragutan	gram	500				500		
25	Santan Instan	gram	10	100	100		100		
26	Santan Instan	gram	10	100	100		100		
27	Isi Anchor Slice	gram	50				50		
28	Kepu Powder White Cream	gram	100	1000	900		900		
29	Kepu Mawanda Greenfield	gram	800		50		50		
30	Kayu pameran 100	gram	100				100		
31	Kemang	gram	100	200			200		
32	Kemang / Daun Shuang	gram	100				100		
33	Kemang	gram	100				100		
34	Kemang	gram	100				100		
35	Kemang	gram	100				100		
36	Kemang	gram	100				100		
37	Kemang	gram	100				100		
38	Kemang	gram	100				100		
39	Kemang	gram	100				100		
40	Kemang	gram	100				100		
41	Kemang	gram	100				100		
42	Kemang	gram	100				100		
43	Kemang	gram	100				100		
44	Kemang	gram	100				100		
45	Kemang	gram	100				100		
46	Kemang	gram	100				100		
47	Kemang	gram	100				100		
48	Kemang	gram	100				100		
49	Kemang	gram	100				100		
50	Kemang	gram	100				100		
51	Kemang	gram	100				100		
52	Kemang	gram	100				100		
53	Kemang	gram	100				100		

No. dan Nama Bahan		Satuan kelai	Stok awal	Masuk	Keluar	Kulitas	Waste	Stok akhir	FGS	Selisi
1	Kelepatan			493				152		
2	Kelepatan	gram	100	213				100		
3	Kelepatan	gram	100	213				100		
4	Kelepatan	gram	100	213				100		
5	Kelepatan	gram	100	213				100		
6	Kelepatan	gram	100	213				100		
7	Kelepatan	gram	100	213				100		
8	Kelepatan	gram	100	213				100		
9	Kelepatan	gram	100	213				100		
10	Kelepatan	gram	100	213				100		
11	Kelepatan	gram	100	213				100		
12	Kelepatan	gram	100	213				100		
13	Kelepatan	gram	100	213				100		
14	Kelepatan	gram	100	213				100		
15	Kelepatan	gram	100	213				100		
16	Kelepatan	gram	100	213				100		
17	Kelepatan	gram	100	213				100		
18	Kelepatan	gram	100	213				100		
19	Kelepatan	gram	100	213				100		
20	Kelepatan	gram	100	213				100		
21	Kelepatan	gram	100	213				100		
22	Kelepatan	gram	100	213				100		
23	Kelepatan	gram	100	213				100		
24	Kelepatan	gram	100	213				100		
25	Kelepatan	gram	100	213				100		
26	Kelepatan	gram	100	213				100		
27	Kelepatan	gram	100	213				100		
28	Kelepatan	gram	100	213				100		
29	Kelepatan	gram	100	213				100		
30	Kelepatan	gram	100	213				100		
31	Kelepatan	gram	100	213				100		
32	Kelepatan	gram	100	213				100		
33	Kelepatan	gram	100	213				100		
34	Kelepatan	gram	100	213				100		
35	Kelepatan	gram	100	213				100		
36	Kelepatan	gram	100	213				100		
37	Kelepatan	gram	100	213				100		
38	Kelepatan	gram	100	213				100		
39	Kelepatan	gram	100	213				100		
40	Kelepatan	gram	100	213				100		
41	Kelepatan	gram	100	213				100		
42	Kelepatan	gram	100	213				100		
43	Kelepatan	gram	100	213				100		
44	Kelepatan	gram	100	213				100		
45	Kelepatan	gram	100	213				100		
46	Kelepatan	gram	100	213				100		
47	Kelepatan	gram	100	213				100		
48	Kelepatan	gram	100	213						

4. Stock Gudang

Gtd bar

Layanan Stock Harian Bar		Target		Gtd bar	
Bar		Bar		Bar	
No.	nama barang	Stock	masuk	Keluar	Waste
1	2	3	4	5	6
1	Asam	1000 gr			6400
2	Asam Manis Brio	1000 gr			540
3	Baca Green berries	1000 gr		16	1000
4	Baca Pinkish berries	1000 gr		15	1000
5	Backsweet Powder	750 gr		1	1000
6	Berry Lemon 500 gr	1000 gr		1	1000
7	Brown Sugar Cane	1000 gr		5	1000
8	Brown Sugar Powder	2000 gr		2	2400
9	Chocolate Powder 100 gr	500 gr		7	9000
10	Chocolate Powder 500 gr	1000 gr		3	9000
11	Coconut Kacang 500gr	1000 gr		1	1000
12	Chocolate Paste Dressing	500 gr		1	1000
13	Coconut Kacang 500gr	1000 gr		1	1000
14	Chocolate powder Strawberry 500 gr	1000 gr		1	1000
15	Cupcaket Hutan 500 gr	500 gr		2	1000
16	Custard	1000 gr		4	1000
17	Custard Black Tulip 100 gr	1000 gr		2	1000
18	Custard Bunga	50 gr		3	100
19	Dark Cherry Buxa	1000 pcs		2	1000
20	Dark Buxa	100 gr		1	2000
21	Dawn Mint	50 gr		4	1000
22	freshmint Greenleaf	1000 gr		0	1000
23	Fructose	2000 gr		1	1000
24	Ice 350 ml	1000		4	1000
25	Ice 550 ml	1000		2	1000
26	Garam	500 gr		3	1000
27	Greenleaf Powder 13 gr	1000 gr		3	1000
28	Jelly De Nata - Coconut 13 gr	1000 gr		3	1000
29	Jelly Honey Dew	1000 gr		1	1000
30	Jelly Kumquat - Mango 18 gr	1000 gr		12	1000
31	Jelly Lemon	1000 gr		1	1000
32	Jelly lemon	1000 gr		1	1000
33	Jelly Berry Shish	1000 gr		2	1000
34	Pearlman Super 125 gr / 50 pcs	50 pcs		3	1000
35	Pail Velvet Powder 1 gr	2000 gr		1	1000
36	Papal	250 gr		13	1000
37	Selai Kacang Monte	2000 gr		2	4000
38	Spora Mango Peach	1000 gr		2A	24 0000
39	Sun Cartamon	488 gr		4A	3.1 4700
40	Soda Fanta			108	32 0000
41	Sirup Banana Selted Caramel	1300 gr		2	2000
42	Sirup Caramel Base	1300 gr		2	2000
43	Sirup Drip Watermelon	1000 gr		1	1000
44	Sirup Drip	1000 gr		1	1000
45	Sirup Drip Coconut	1000 gr		1	1000
46	Sirup Eklare Base	1300 gr		1	1000
47	Sirup Halahut	1300 gr		1	1000
48	Sirup Menta	1300 gr		1	1000
49	Sirup Monte Apal	700 gr		1	1.800
50	Sirup Monte Buttercoddh	1300 gr		1	6.700

Bakkerie Herten Bar		Targget :						
Bakkerie vanen to bestel gram, melk, vet								
No.	Kategori	Setoran	Stock awal	Masuk	Keluar	Waste	Stock Akhir	PGH Sellah
11	Vanila Mousse Meringe (1/2 l)	700 gr					5	4 375 ✓
12	Vanila Mousse Meringe (1/2 l)	700 gr					5	4 375 ✓
13	Vanila Meringe	1200 gr					2	2 400 ✓
14	Vanila Meringe	1200 gr					-	2 400 ✓
15	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
16	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
17	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
18	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
19	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
20	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
21	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
22	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
23	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
24	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
25	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
26	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
27	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
28	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
29	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
30	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
31	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
32	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
33	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
34	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
35	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
36	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
37	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
38	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
39	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
40	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
41	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
42	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
43	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
44	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
45	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
46	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
47	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
48	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
49	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
50	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
51	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
52	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
53	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
54	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
55	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
56	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
57	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
58	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
59	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
60	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
61	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
62	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
63	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
64	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓
65	Tak Jastina	25 sheet					1	2 5 ✓

No.	Keterangan	Satuan tersebut	Stok awal	masuk	Keluar	Kulitas	Warna	Stok akhir	PCS	Seliph
62	Susu Mentan	gram	3	pink						
63	Susu Tawar	liter	5	pink						
64	Susu Tomatana	gram	9	pink						
65	Jerami	gram	1/2 kg	long						
66	Susu BHR Hornera Bonardi	gram	6	pink						
67	Susu Mentan	gram	1	pink						
68	Susu Mentan	gram	1	pink						
69	Sampung La Fante	gram	8	pink		1	pink			
70	Panoroni	gram	10	pink						
71	Telur	gram	100	long						
72	Telur Ornat	gram	100	long						
73	Pisang Kentucky	gram	5	long						
74	Pisang Pango	gram	5	long						
75	Telur	gram	1	long						
76	Mengas	gram	1	pink						
77	Wajan Putih	pcs	1	long						
78	Mentan	gram								
79	Yakinku	gram	4	pink						
Tipean Bat										
1	Apel	gram								
2	Bukis	gram								
3	Beras jagat pindat	gram								
4	Jajly de nata coconut	gram								
5	Musipul mangga	gram								
Shortkat										
1	Kasim Saktin	pcs								
2	Garaga	pcs								
3	Katun	pcs								
4	Panci alangin	pcs								
5	Sambal Manah	pcs								
6	Sausi grati kiki	pcs								
7	Sambal Manah	pcs								

Table 300 Indian Kitchen

Unit: 2.2kg

Gdg bar

No.	Antaragat	Setain	Shank	Shank	Manak	Kulhar	Kulhar	Waste	Stock	PDS	Setain
									Ability		
1	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
2	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
3	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
4	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
5	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
6	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
7	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
8	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
9	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
10	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
11	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
12	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
13	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
14	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
15	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
16	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
17	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
18	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
19	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
20	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
21	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
22	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
23	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
24	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
25	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
26	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
27	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
28	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
29	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
30	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
31	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
32	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
33	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
34	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
35	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
36	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
37	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
38	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
39	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
40	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
41	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
42	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
43	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
44	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
45	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
46	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
47	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
48	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
49	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
50	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
51	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
52	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
53	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
54	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
55	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
56	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
57	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
58	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
59	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
60	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
61	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
62	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
63	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
64	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
65	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
66	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
67	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
68	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
69	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
70	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
71	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
72	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
73	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
74	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
75	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
76	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
77	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
78	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
79	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
80	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
81	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
82	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
83	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
84	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
85	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
86	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
87	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
88	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
89	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
90	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
91	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
92	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
93	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
94	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
95	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
96	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
97	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
98	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
99	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							
100	Amor Pine Senses (Hot Oil)	gram	15	gunt							

5. Foto Wawancara



Lampiran 5. Jurnal Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM :200502110105
Nama :Noval Reyhan Asadel
Fakultas :Ekonomi
Program Studi :Akuntansi
Dosen Pembimbing :Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA
Judul Skripsi :ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM
MENINGKATKAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA COFFEE
SHOP ROBUCCA MALANG

JURNAL BIMBINGAN

:

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	26 September 2023	Konsultasi Judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	5 Oktober 2023	Mengerjakan BAB I, II dan III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	13 Oktober 2023	REVISI BAB I, II dan III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	16 Oktober 2023	REVISI I, II dan III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	17 Oktober 2023	REVISI I,II, dan III	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	18 Oktober 2023	REVISI PENAMBAHAN LATAR BELAKANG	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	23 Februari 2024	REVISI BAB 4 & 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	6 Maret 2024	REVISI BAB 4 & 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	27 Maret 2024	REVISI BAB 4 & 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 27 Maret 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS
EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Noval Reyhan Asadel
NIM : 200502110105
Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM

Judul : **MENINGKATKAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT**

Skripsi : **PADA COFFEE SHOP ROBUCCA MALANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	25%	9%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 April 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd